

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

RISWANTI
NIM: 13540032

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

RISWANTI
NIM: 13540032

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

RISWANTI
NIM: 13540032

Telah Disetujui, 03 Januari 2017
Dosen Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750706 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

RISWANTI
NIM: 13540032

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 06 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Putri Kurnia Widiati, SE., MM
NIDT. 19840220 20160601 2 054
2. Sekretaris/Pembimbing
Evy Nur Aisyah, SE., MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051
3. Penguji Utama
Ahmad Sidi Pratomo, Sei., MA
NIDT. 19840419 20160801 1 050

: (Putri Kurnia)

: ()

: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riawanti
 NIM : 13540032
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Meyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGAPLIKASIAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR), KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2011-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Januari 2017

Hormat saya,



Riawanti

NIM: 13540032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Ibu Endang Rinawati dan Bapak Sukiman

Yang dengan ketulusan dan kasih sayang selalu ada untuk mendukung putri-putri
nya diberbagai macam kondisi, sehingga mampu mewujudkan apa yang menjadi
harapan dan doa beliau selama ini.



MOTTO

“Jangan Pernah Berhenti Berusaha Sebelum Mencapai Titik Akhir”

“Tidak Ada Kata Untuk Mundur”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Islamic Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen wali, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Endang Rinawati, ayah Sukiman, adik Cahaya Mayla Wulantika dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara material, moral dan spiritual.
7. Pengurus dan seluruh Galeri Investasi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Teman-teman S1 Perbankan Syariah 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Binti Ulin Ulfa, Nurul Istichomah, dan Ririn Nur Indah Sari selaku teman satu bimbingan yang selalu mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Nurur Rohmah, Kintan Ratna Dewi, Yossy Fitrah Amalia, Nadya Irma Clorida, Ferni, Ismy, selaku teman satu kos yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

11. Prada Ahmad Muhajir selaku teman dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang selalu memberikan semangat, menjadi tempat berbagi dan memberi dukungan baik lahir maupun batin.

12. Selly Anggia Putri, A.Md.Keb, Novia Laras, S.Pd, Shyndi Gita Pratiwi, S.Pd, Sari Melania, A.Md.Keb, Oriza Satifa, S.Pd, Helmie Wulandari, S.Pd, Rositamelia Riffkah, SE, Suci Olivia, A.Md.Kep, selaku wanita-wanita kuat seperjuangan dalam menggapai masa depan yang sudah memberikan semangat luar biasa.

13. Ustatun Hasanah selaku adik angkat yang selalu memberikan semangat.

14. Alif Septiyan Prabowo selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 02 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	13
2.2.1 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	13
2.2.2 Kinerja Lingkungan	21
2.2.3 Profitabilitas	26
2.2.4 Nilai Perusahaan	29
2.2.5 Hubungan Antar Variabel	30
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian	39
BAB 3 METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5 Data dan Jenis Data	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6.2 Instrumen Penelitian	45
3.7 Definisi Operasional Variabel	45
3.8 Skala Pengukuran	50
3.9 Analisis Data	51
3.9.1 Uji Asumsi Klasik	51
3.9.2 <i>Path Analysis</i>	54
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	60

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.3.1 Uji Normalitas	67
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	68
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	69
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	71
4.1.4 <i>Analysis Path</i> (analisis jalur)	73
4.1.4.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas	74
4.1.4.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan kinerja lingkungan Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	75
4.1.4.3 Pengaruh tidak langsung <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.....	77
4.1.5 Pengujian Hipotesis	79
4.1.5.1 Persamaan Pertama (menguji hipotesis 1).....	79
4.1.5.1.1 Uji F (Overall Test)	79
4.1.5.1.2 Uji T (<i>Partial Test</i>)	80
4.1.5.2 Persamaan Kedua (menguji hipotesis 2)	82
4.1.5.2.1 Uji F (Overall Test)	82
4.1.5.2.2 Uji t (<i>Partial test</i>)	83
4.1.5.3 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3).....	85
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis	89
4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	91
4.2.1 Pembahasan	91
4.3 Kajian Keislaman	99
BAB 5 PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	43
Tabel 3.2 Proses Penyeleksian Kriteria Sampel.....	44
Tabel 3.3 Kriteria Peringkat PROPER.....	47
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Tahap Penyelesaian Sampel Penelitian.....	61
Tabel 4.2 Data ICSR, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.6 Keputusan Durbin dan Watson	70
Tabel 4.7 Ringkasan Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi (X_1 dan X_2 Terhadap Z)	74
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi (X_1 , X_2 , dan Z Terhadap Y)	76
Tabel 4.12 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung.....	79
Tabel 4.13 Pengaruh Variabel ICSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas	80
Tabel 4.14 Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel ICSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas.....	81
Tabel 4.15 Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel ICSR dan Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap	

Nilai Perusahaan.....	83
Tabel 4.16 Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel-Variabel dari ICSR,	
Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap	
Nilai Perusahaan.....	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR).....	15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	38
Gambar 2.3 Hipotesis Penelitian.....	39
Gambar 3.1 Model Analisis Path	55
Gambar 4.1 Model Lintasan Pengaruh.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Statistik Perbankan Syariah

Lampiran 2 Kriteria Peringkat PROPER

Lampiran 3 Data ICSR, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Lampiran 4 Hasil Analisis Data SPSS



ABSTRAK

Riswanti. 2016, SKRIPSI. Judul: “ Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Kata Kunci : *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, perbankan syariah harus melakukan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan syariat islam atau disebut *Islamic Corporate Social Responsibility*. Sehingga memberikan kontribusi yang baik dari masyarakat terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Variabel independen penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan diukur menggunakan *Islamic Social Reporting* dan PROPER. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel intervening adalah profitabilitas diukur menggunakan ROE.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 11 perbankan syariah. Alat analisis yang digunakan adalah *path analysis* dengan software SPSS 21.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (2) Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (3) *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan (4) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (5) Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (6) Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan (7) Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

Riswanti. 2016, Thesis. Title: "Influence of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Environmental Performance To Profitability and Value Company (Case Study On Commercial Bank Syariah Years 2011-2016)"

Supervisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : Islamic Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Profitability, Company Value

For applying corporate social responsibility, syariah banking should must apply Corporate Social Responsibility based on islamic rules or Islamic Corporate Social Responsibility. So that, it can give good contribution from society for company. This research is aimed to know the impacts of Islamic Corporate Social Responsibility, environmental performance for profitability and company value. Independent variable for this research is Islamic Corporate Social Responsibility and Environmental Performance is measured using Islamic Social Reporting and PROPER. Dependent variable is the value of company measured using Tobins'Q. Intervening variable is profitability measured using ROE.

Sample which is used in this research, is Bank Umum Syariah in periode 2011-2015. Data are collected using purposive sampling method and it is found sample of 11 Bank Umum Syariah. analyzing instruments, which are used are path with analysis SPSS 21 software.

The result of testing showed that (1) ICSR significantly influences positively for profitability (2) Environmental performance influences negatively for profitability (3) ICSR insignificantly influences positively for company value (4) enviromental performance doesn't insignificantly influence negatively for company value (5)profitability insignificantly influences negatively for company value (6) profitability doesn't mediate the connection between ICSr and company value (7) profitability doesn't mediate the connection between environmental performance and company value.

التجريدي

ريسونتي. 2016. البحث الجامعي. الموضوع: "تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية (ICSR)، و اجراء البيئة علي الربحية و درجة المؤسسة (الدراسة الحالية في المصرف العام الشرعي سنة 2011-2016)"

المشرف : اسي نور عيشة الما جستير

المفردات : المسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية، اجراء البيئة، الربحية، درجة المؤسسة

في اجراء المسؤولية الاجتماعية في المؤسسة، لابد علي المصرف الشرعي يأدي تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات الموافق بشريعة الاسلام و سمي بالمسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية. و يجعل اعطاء جودة الاسهام من المجتمع الي المؤسسة. و يهدف هذا البحث علي مغرفة أثر المسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية و اجراء البيئة علي الربحية و درجة المؤسسة. المتغير المستقل لها البحث هو المسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية و اجراء البيئة المقيسة بالتقارير الاجتماعية و *PROPER*. و اما المتغير التابعي لهذا البحث هو درجة المؤسسة المقيسة بـ *Tobin's Q*. و اما المتغير التداخلي هو الربحية المقيسة بـ *ROE*.

النموذج المستخدمة في هذا البحث هو المصرف العام الشرعي، بمدة سنة الدراسي 2011-2016. جمع البيانات بطريقة اجذ البيانات الهادفة و تنال النموذج بعدد 11 المصرفات الشرعية. و استخدم آلة التحليل بـ *Path Analysis* بالبرنامج *SPSS 21*.

فنتيجة التجربة تدل على ان : (1) المسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية تأثر ايجابيا ملحوظا علي الربحية (2) اجراء البيئة تأثر سلبيا ملحوظا علي الربحية (3) المسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية تأثر غير ايجابيا ملحوظا علي درجة المؤسسة (4) اجراء البيئة لا تأثر ايجابيا ملحوظا علي درجة المؤسسة (5) الربحية غير سلبيا ملحوظا علي درجة المؤسسة (6) الربحية لا تواصل بين المسؤولية الاجتماعية للشركات الاسلامية و درجة المؤسسة (7) الربحية لا تواصل بين اجراء البيئة و درجة المؤسسة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak yang dirasakan tidak hanya bagi para pemegang saham (*shareholders*) namun juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya seperti pegawai, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa dampak yang menguntungkan (dampak positif) namun juga dapat berupa dampak yang justru merugikan (dampak negatif). Oleh karena berbagai dampak itulah, sejatinya perusahaan selain berorientasi pada profit (aspek ekonomi) dituntut pula untuk memiliki suatu tanggung jawab, baik kepada *stakeholders* (aspek sosial) maupun kepada lingkungan (aspek lingkungan). Dengan adanya tanggung jawab sosial-lingkungan tersebut, perusahaan diharapkan dapat memberikan timbal balik kepada *stakeholders* maupun lingkungannya atas berbagai dampak yang timbul selama perusahaan beroperasi (*going concern*) sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima (Satria, 2013:1).

Tekanan dari *stakeholders*, seperti masyarakat lokal, kelompok aktivis lingkungan dan partner bisnis (pelanggan, investor, dan penyedia keuangan) membuat perusahaan melakukan perbaikan kinerja lingkungannya dengan meminimalisasikan dampak lingkungan mereka dan mematuhi kebijakan atau peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Selain itu, di Indonesia merancang program-program lingkungan yang bertujuan

untuk dapat memenuhi keperluan masa kini dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk keperluan masa yang akan datang. Contoh program lingkungan yang dikoordinasikan oleh Bapedal adalah PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127 Tahun 2002. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya (Permatasari, 2013:2).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Smith, 1998; Straussner, 1989; Zastrow, 2000 dalam Putra, 2012 dalam Sindhudiptha dan Yasa (2013) menyebutkan bahwa perwujudan tanggung jawab dari sebuah perusahaan dapat ditunjukkan dengan adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu pertanggungjawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. *Corporate Sosial Responsibility* telah ada sejak tahun 1800-an yang lebih dikenal dengan nama *Occupational Social Worker, Social Work in The Workplace, Employee Assistance* yang bisa juga disebut dengan Pekerjaan Sosial Industri (PSI).

Pada periode-periode sebelum tahun 2007 pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan masih sekedar bersifat sukarela, untuk itu pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, yang pasal (1) berbunyi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan pasal (2) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ajilaksana, 2011:23).

Dalam jurnal (Sidik dan Reskino, 2016:1) dijelaskan bahwa di tengah era munculnya isu pengungkapan kinerja sosial yang berkelanjutan, isu mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* kini muncul menjadi topik hangat di beberapa penelitian (Fitria dan Hartanti, 2010; Arshad et al., 2012; Basah dan Yusuf, 2013; Khursid et al., 2014). Pasalnya, konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* ini melengkapi dasar pemikiran yang cukup kuat mengenai pentingnya inisiatif *Corporate Social Responsibility* jika dipandang dari sudut pandang keislaman. *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi ISLAM, legal

ISLAM, etika ISLAM, dan filantropi ISLAM berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan hadits

Islamic Corporate Social Responsibility diwujudkan dengan kegiatan keislaman yang diatur dalam hadits dan Alqur'an. Wujud dari tanggung jawab tersebut salah satunya pernah dipraktikkan di perbankan syariah, yaitu menggunakan dana yang berasal dari keuntungan perusahaan, zakat para karyawan dan sumbangan sosial (dari karyawan). Ketiga sumber dana ini dapat dikombinasikan sedemikian rupa dalam menciptakan kegiatan yang lebih efektif (<http://ahmad-juwaini.blogspot.co.id/>). Sehingga untuk menciptakan kegiatan tersebut, dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* juga di perlukan empat prinsip dasar yaitu persatuan, keadilan, kehendak bebas dan tanggung jawab (Mohammed, 2007:102).

Bagi penulis, pemangku kepentingan yang berorientasi terhadap agama memiliki konsep dasar Islam tentang halal dan haram suatu muamalah serta telah memberikan peraturan mutlak yang ditaati oleh bank Syariah. Misalnya saja perusahaan tidak akan menggabungkan aktifitas yang haram dengan pelaksanaan ICSR seperti memberikan bantuan terhadap pengembangan peternakan hewan babi dan memberikan bantuan kepada rumah produksi minuman beralkohol serta perihal haram lainnya di dalam hukum Islam, dimana aktifitas CSR semacam itu tidak akan terjadi didalam perusahaan berbasis Syariah yang juga memiliki Dewan Pengawas Syariah. Selain bentuk ketaatan kepada Allah, maka hal tersebut dapat menjaga kepercayaan masyarakat muslim dalam menggunakan layanan produk perbankan syariah tersebut. Sebagai contoh bank yang menjalankan

aktifitas *Corporate Social Responsibility* dan bisa dikatakan memiliki orientasi yang berbeda dengan hukum *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah The Bank of East Asia di China dan OTP Bank di Romania yang memberikan bantuan berupa pengembangan peternakan babi, atau sebagai contoh lain adalah pengembangan industri wine oleh TWE Global. Hal tersebut tentunya bukanlah suatu bentuk kesalahan bank-bank tersebut, melainkan perbedaan hukum disetiap agama dan perbedaan tujuan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Reskino (2014:1), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Equity (ROE)* di Bank Umum Syariah. Sedangkan dalam penelitian lain diteliti oleh Wardani (2015:2) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan diukur dengan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* yang dilakukan di 11 Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)*. Sehingga terdapat *gap research* dari kedua penelitian terdahulu tersebut, untuk membedakan dari penelitian terdahulu maka akan ditambah variabel X yaitu kinerja lingkungan dalam penelitian ini dan menggunakan analisis jalur (*path*). Seperti yang telah di sarankan dari penelitian terdahulu oleh Sidik dan Reskino (2015:16) bahwa peneliti yang akan datang menggunakan variabel dan metode

pengukuran yang lain dan lebih baru untuk memperkaya referensi terkait pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Peneliti mengambil objek penelitian di Bank Umum Syariah karena Bank Umum Syariah adalah Bank yang sudah berdiri sendiri tanpa menginduk ke Bank konvensional dan merupakan Bank yang dalam transaksinya sudah berdasarkan pada prinsip syariah yang sudah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Penelitian ini menggunakan periode selama lima tahun, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang diperoleh dapat memberikan hasil yang lebih baik, selain itu dalam penelitian Sidik dan Reskino (2015:16) menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan rentang periode yang lebih panjang untuk mendapatkan signifikansi yang lebih akurat.

Sehingga dalam penelitian ini, akan mengangkat permasalahan tentang “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan” (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015).

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap variabel profitabilitas (Z)?
- b) Bagaimana pengaruh variabel kinerja lingkungan (X_2) terhadap variabel profitabilitas (Z)?
- c) Bagaimana pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y)?

- d) Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)?
- e) Bagaimana pengaruh profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y)?
- f) Bagaimana pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z)?
- g) Bagaimana pengaruh variabel kinerja lingkungan (X_2) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z)?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap variabel profitabilitas (Z)
- b) Memberikan bukti empiris pengaruh variabel kinerja lingkungan (X_2) terhadap variabel profitabilitas (Z)
- c) Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y)
- d) Memberikan bukti empiris pengaruh variabel kinerja lingkungan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)
- e) Memberikan bukti empiris pengaruh variabel profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y)
- f) Memberikan bukti empiris pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z)
- g) Memberikan bukti empiris pengaruh variabel kinerja lingkungan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui variabel profitabilitas (Z)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat digunakan oleh para akademisi di bidang perbankan syariah, akuntansi, manajemen, dan bisnis dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi mengenai pengaruh secara langsung *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para praktisi dalam menjalankan praktik bisnis sehari-hari.
- b) Mendorong perusahaan-perusahaan terutama dalam dunia perbankan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat dalam praktik *Corporate Social Responsibility* maupun *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai penunjang pembangunan berkelanjutan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini, dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Eke Ayu Wardani (2015) Jurnal : Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan	menguji pengaruh Islam Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Reputasi Perusahaan serta proxy Kinerja Keuangan Perusahaan 'pada <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i>	analisis regresi dan analisis jalur	ICSR secara signifikan berhubungan positif dengan reputasi Perusahaan serta <i>retun on Equity, Islam Corporate Social Responsibility</i> tidak signifikan berhubungan negatif dengan <i>Return on Asset</i>
2	Syahiza Arsad (2014) Jurnal : The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance:	Tujuan dari makalah ini adalah untuk menilai tingkat <i>Corporate Social Responsibility</i> Islam (i-CSR),	Mennggunakan analisis data Partial Least Square (PLS) berdasarkan <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	Ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan i-CSR dan kinerja perusahaan

	Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies	pengungkapan untuk Shari'ah Compliant Companies dan menguji hubungan antara pengungkapan i-CSR dan kinerja perusahaan.		
3	Mohamad Yazis Ali Basah (2013) Jurnal : Islamic Bank and Corporate Social Responsibility (CSR)	bertujuan untuk menganalisis hubungan bank syariah dan kinerja CSR. Ini adalah upaya konseptual untuk membahas tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam bank syariah dapat mempengaruhi pelaksanaan CSR	Secara konseptual dan literatur-literatur	konsep bank syariah yang sesuai dengan ketentuan agama harus menunjukkan aktivitas CSR lebih proaktif dalam menentukan kebijakan. kinerja bank syariah harus menunjukkan keunggulan daripada perbankan konvensional.
4	Puji Lestari (2013) Jurnal : Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia	untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaporan Islam Sosial (ISR) Bank Syariah di Indonesia.	analisis regresi	menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat ISR

6	Roshayani Arshad dkk (2012) Jurnal : Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance	pengungkapan tanggung jawab perusahaan secara islam dan reputasi perusahaan serta kinerja.	Analisis konten laporan keuangan	Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kegiatan ICSR dikomunikasikan dalam laporan tahunan perusahaan yang secara signifikan berhubungan positif dengan reputasi perusahaan serta kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ICSR dan pengungkapan dari perspektif Islam adalah bisnis sama pentingnya dalam menciptakan kinerja yang unggul terus menerus untuk organisasi
---	--	--	----------------------------------	--

7	Siwar and Hossain (2009) Jurnal : An analysis of Islamic CSR concept and the opinions of Malaysian managers	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara konsep Islam dengan opini manajer di Malaysia mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).	kuesioner	Terdapat sebuah kesamaan antara opini konsep dan top eksekutif tentang ICSR
---	---	--	-----------	---

Sumber : data diolah tahun 2016

Dalam penelitian Sidik dan Reskino (2016:1) dijelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan hasil uji regresi logistik dengan tahapan menilai kelayakan model, ketepatan prediksi, koefisien determinasi, dan besarnya pengaruh (signifikansi) variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa zakat positif dan signifikan mempengaruhi reputasi bank syariah, *Islamic Corporate Social Responsibility* positif dan signifikan mempengaruhi reputasi bank syariah, zakat positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah, sementara *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak pengaruh signifikan kinerja bank syariah.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani (2015:1) dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan kegiatan *Islamic Corporate Social Responsibility* dikomunikasikan dalam laporan tahunan perusahaan secara signifikan berhubungan positif dengan reputasi perusahaan dan *Return on Equity*,

dan *Islam Corporate Social Responsibility* tidak signifikan berhubungan secara negatif dengan *Return On Asset*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inheren* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qu'an (Syukron Ali, 2015:3).

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah swt. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*) (Darmawati, 2014:10).

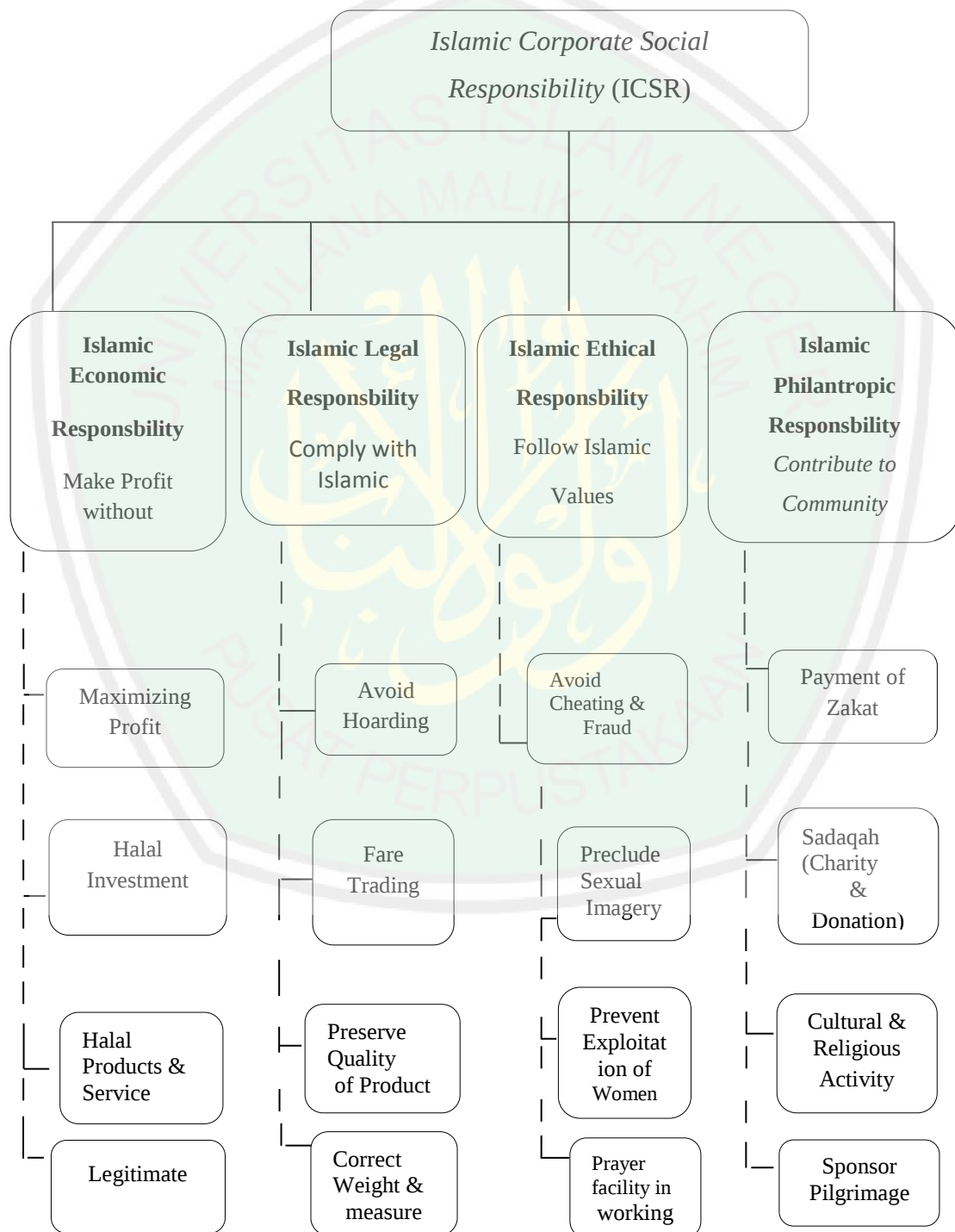
Meskipun *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus kinerja keuangan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Arshad, Othman, dan Othman (2012). Tetapi tujuan pemangku kepentingan didalam perusahaan maupun bank berbasis Syariah diharapkan bukanlah hanya mengejar faktor keuntungan semata namun merupakan realisasi murni sebagai khalifah yang bertanggung jawab dimuka bumi. Menurut Chapra (1992) didalam Islam, kegiatan usaha tidak diasumsikan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan material kegiatan tetapi itu harus dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab agama juga (Wardani, 2015:11).

Mengingat pentingnya *Islamic Corporate Social Responsibility*, diharapkan organisasi islam selektif dalam hal yang berkaitan dengan pemilihan anggota manajemen dan dewan dalam hal kualifikasi tertentu dan keyakinan agama dalam melaksanakan inisiatif pengungkapan ICSR (Baydoun dan Willet, 1997). Bank Syariah diharapkan menggambarkan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi dan jelas dalam praktik pelaporan sosial mereka sebagai dibuktikan dalam laporan tahunan mereka (Zubairu et al., 2011) (Wardani, 2015:9).

Penelitian sebelumnya mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh Khursid et al. (2014). Penelitiannya mencoba membangun sebuah dimensi baru CSR dalam perspektif Islam, dengan memperbaiki konsep CSR oleh Carroll (1979) yang berdimensi ekonomi, legal, etikal, dan filantropi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility*

meliputi dimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam (Sidik dan Reskino, 2016:5).

Gambar 2.1 Model Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)



Sumber: Khursid et al. (2014)

Sehingga Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah swt. Disamping itu, *Corporate Social Responsibility* merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*) (Darmawati, 2014:134).

Menurut Muhammad Djakfar (2007:45-48) Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

1) Al-Adl

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak- kontrak serta perjanjian bisnis.

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di

dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis, dalam al- Quran Surat Huud ayat 85 Allah SWT berfirman yang artinya :

“Dan Syuaib berkata : “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan lah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”.

Islam juga melarang segala bentuk penipuan, gharar (spekulasi), *najsyi* (iklan palsu), ihtikar (menimbun barang) yang akan merugikan pihak lain

2) Al-Ihsan

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT.

Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah *beauty* dan *perfection* dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada *stakeholders*.

3) Manfaat

Konsep ihsan yang telah di jelaskan di atas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan).

Pada dasarnya, perbankan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang jasa yaitu jasa penyimpanan, pembiayaan dan produk atau fasilitas lain yang sangat dibutuhkan masyarakat. Konsep manfaat dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)*, lebih dari aktivitas ekonomi. Bank syariah sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak statis misalnya terkait bentuk philanthropi dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan.

4) Amanah

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, harus memahami dan menjaga amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam perbankan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan, dan lain lain. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan

dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam perspektif Islam, kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:

- a) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder.
- b) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam
- c) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Penelitian Syukron (2015:3) menjelaskan bahwa CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi inderm dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

Al jumlah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Al baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ

بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dalam penelitian Sidik dan Reskino (2016:10) *Islamic Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan metode analisis konten. Indeks pengungkapan yang digunakan adalah indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dibangun oleh Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009). Analisis konten dilakukan terhadap 40 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Item yang diungkapkan akan diberi kode 1 (satu) dan item yang tidak diungkapkan akan diberi kode 0 (nol). Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat persentase item yang diungkapkan dari keseluruhan item. Adapun tema pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam kerangka *Islamic Social Reporting* Othman et al. (2009) ada 6 tema, yakni:

- Keuangan dan investasi
- Produk dan jasa
- Karyawan
- Masyarakat
- Lingkungan, dan

- Tata kelola.

$$ICSR = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item pengungkapan}} \times 100 \%$$

Metode analisis menggunakan analisis *binary logistic regression* atau regresi logistik. Regresi logistik adalah model regresi dengan variabel dependen berupa dummy. Model ini membagi variabel dependen menjadi dua kategori: bagus atau buruk, sukses atau tidak sukses, unggul atau tidak unggul, dan seterusnya. Pengkodean variabel dependen sebatas untuk membedakan variabel yang masuk daerah penerimaan dan variabel yang masuk daerah penolakan, dengan angka “1” untuk kategori penerimaan, dan “0” untuk kategori penolakan. Variabel yang dapat diuji dengan regresi logistik adalah variabel yang tidak memenuhi asumsi normalitas, baik pada variabel dependen maupun variabel independennya. Dengan regresi logistik, data yang berdistribusi tidak normal tidak memerlukan treatment khusus, cukup hanya dengan mengubah variabel menjadi dummy dengan pengkodean “1” dan “0” (Sidik dan Reskino, 2016:11).

2.2.2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Prihadianti (2012:5) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER (Program Penilaian Peringkat

Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

Di Indonesia, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Dalam Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup antara lain mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan”. Selain itu juga, Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak yang sama atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peraturan tentang kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak yang sama atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai

hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Prihadianti, 2012:2).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Iriyanto dan Nugroho, 2014:49).

Bank Indonesia telah mensyaratkan pihak perbankan untuk menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai salah satu acuan dalam penentuan kualitas aktiva bagi debitur. Kebijakan dilakukan melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum. Tindak lanjut dari peraturan ini adalah diterbitkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DNPP tahun 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Langkah ini dilakukan untuk mewujudkan peran aktif perbankan nasional dalam melestarikan lingkungan hidup, sekaligus meminimalisasi resiko lingkungan terhadap perbankan (<http://urangdayeuheuy.blogspot.co.id>).

Kriteria Penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang lebih lengkap dapat dilihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi

5 warna dengan pengertian Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik. Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi (Prihadianti, 2012:7).

Dalam hal kelestarian lingkungan ini, Allah Swt berfirman dalam (QS. Hud: 116)

:

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي

الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَجَيْنَا مِنْهُمْ ^{قُلْ} وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا

فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾

Artinya : Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

Sudah tertera jelas di dalam Al-Qur'an bahwa Allah Swt mengancam orang-orang yang sering melakukan perusakan lingkungan hidup dengan bencana alam ataupun penyebaran wabah penyakit karena mereka telah menghilangkan keseimbangan ekosistem makhluk hidup di bumi ini. Allah Swt berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar (Q.S. Ar-Rum: 41).

Dalam surat yang lainnya, Al-Qur'an memposisikan kedudukan orang-orang yang melakukan kerusakan terhadap lingkungan hidup hampir sekelas dengan kaum kafir yang diancam dengan azab yang sangat pedih sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar” (QS. Al-Maidah: 55).

Dari uraian di atas, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Islam mewajibkan kepada seluruh umatNya agar selalu menjaga lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Gerakan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup harus terus kita bina dan kembangkan supaya kita dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi dan lingkungan dapat terwariskan secara turun-temurun untuk generasi selanjutnya.

2.2.3. Profitabilitas

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Menurut Horngren (2009), pengukuran kinerja dapat dikelompokkan menjadi pengukuran kinerja non

keuangan (*non financial pertormance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performancemeasurement*) (Dipraja, 2014: 4).

Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam suatu penelitian perusahaan untuk menilai kinerjanya dinyatakan dalam rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Bagi investor jangka panjang, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden (Martono dan Agus, 2004) dalam (Triatmodjo, 2009:4).

Kinerja diukur dengan menggunakan data *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai proksi pengukuran pada dua penelitian sebelumnya (Arshad et al., 2012; Amirah dan Raharjo, 2014) dalam Reskino (2016:10). Kinerja (ROE) diukur menggunakan persentase laba sebelum zakat dan pajak tahun berjalan dibagi dengan total ekuitas. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

$$ROE = \frac{\text{laba sebelum zakat dan pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Sebagai suatu sistem keuangan yang berdasarkan syariat islam, maka menurutnya, arah dan tujuan didirikannya keuangan islam mestilah untuk mewujudkan tujuan syariah (*maqasid al-syariah*). Secara umum, tujuan syariah dikategorikan pada pendidikan (*tarbiyah*), keadilan (*adalah*), dan kesejahteraan umat (*maslahatul ammah*). Peranan institusi keuangan islam, seperti bank syariah dalam mewujudkan ketiga tujuan tersebut sangatlah penting. Dalam rangka

mewujudkan tujuan pendidikan, bank syariah perlu terlibat aktif dalam sosialisasi dan edukasi tentang keuangan dan perbankan syariah kepada masyarakat. Hal itu dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan institusi pendidikan, institusi pelatihan, dan media masa. Tujuan menegakkan keadilan dapat diwujudkan bank syariah dengan bersikap transparan dalam laporan keuangan, adil dalam pembagian keuntungan dengan nasabah, dan adil dalam pembebanan setiap biaya jasa. Kesejahteraan umat menurutnya juga dapat diwujudkan bank syariah melalui melalui alokasi pembiayaan (*financing*) kepada sektor-sektor yang membawa manfaat bagi masyarakat luas (Yuliani, 2012:11-12).

Dalam melakukan pencatatan keuangan dalam melakukan segala aktivitas muamalah, yang mana pencatatan tersebut dapat dipertanggung jawabkan keasliannya agar dapat dipercaya oleh semua pihak yang membutuhkan pencatatan tersebut. Hal tersebut tercantum dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya : Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Baqarah:271).

2.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008:7), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Dalam penelitian Utami (2011:8) dijelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimumkan laba perusahaan (Weston dan Copeland, 1995). Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu:

- a) Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- b) Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- c) Mutu dari arus kas dana diharapkan diterima di masa datang mungkin beragam.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James

Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Khafa, 2015:55).

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rumus dari Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aktiva

2.2.5. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a) Hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Corporate Social Responsibility dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya, memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan. Perusahaan harus memiliki tingkat

profitabilitas yang memadai, sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya (Darmawati, 2014:130).

Dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat. Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang (Darmawati, 2014:130).

Saat ini investor semakin sadar akan etika investasi yang bertanggung jawab secara sosial, bahkan minat pada investasi berbasis Syariah dalam perbankan juga meningkat. Diantara tujuan yang paling penting dari keuangan Islam pada umumnya, dan khususnya bank syariah adalah pembentukan keadilan dan penghapusan eksploitasi dalam transaksi bisnis. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari adanya larangan semua sumber ilegal dan larangan berurusan dengan transaksi yang mengandung risiko yang berlebihan. Prinsip-prinsip dan tujuan moral memainkan peran yang lebih penting dalam operasinya, ini merupakan misi dan tujuan bank syariah dibandingkan bank dengan basis non-islam. Bank syariah memiliki *Islamic Religious Board*, untuk memastikan bahwa praktik bank sejalan dengan hukum syariah, dan divisi solidaritas sosial yang kuat (Wardani, 2015:18).

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah swt. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*) (Darmawati, 2014:134).

Maka berdasarkan argumen tersebut, peneliti mengambil hipotesis pada model kedua penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Z)

b) Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi (*finansial*). Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat terhadap kinerja finansial perusahaan

yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan dibandingkan dengan return industri (Sudaryanto, 2014:7).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Suratno et al. (2006) dalam Setyaningsih (2016:5) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memberikan akibat terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

H₂ : Kinerja lingkungan (X₂) berpengaruh terhadap profitabilitas (Z)

c) Hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan

bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Kusumadilaga, 2010:31). Sehingga dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya tanggung jawab perusahaan yang secara berkelanjutan dapat memberikan citra yang baik dari masyarakat maupun *stakeholder*.

H₃ : *Islamic Corporate Social Responsibility* (X₁) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

d) Hubungan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pflieger et al (2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Markus (2000), Figge dan Hahn (2004), dan Al-Najjar (2012) juga menjelaskan adanya hubungan antara kebijakan lingkungan terhadap nilai perusahaan (Tjahjono, 2013:39). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄ : Kinerja lingkungan (X₂) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

e) Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Tingkat return yang

diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat. Harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai Tobins Q sebagai proksi dari nilai perusahaan, jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik, maka nilai Tobins Q juga akan naik. Tobins Q yang bernilai lebih dari 1, menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan earning dengan tingkat return yang sesuai dengan harga perolehan asset-asetnya (Munawaroh, 2014:13).

Hasil penelitian (Munawaroh, 2014:15) variabel ROE dengan nilai perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga terdapat kesimpulan sebagai berikut :

H5 : profitabilitas (Z) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

f) Hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Menurut Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) dalam Kusumadilaga (2010:32) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Islamic Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian Dahli dan Siregar (2008) dalam Kusumadilaga (2010:32) juga mengindikasikan bahwa perilaku etis

perusahaan berupa tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (profit) dan peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_6 : *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z)

g) Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Penelitian Kusumadilaga (2010:31) menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya, karena semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Dengan tawaran mendapatkan hasil keuntungan yang tinggi, diharapkan dapat menarik minat investor didalam berinvestasi. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya (kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial), maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada korporasi yang ramah lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

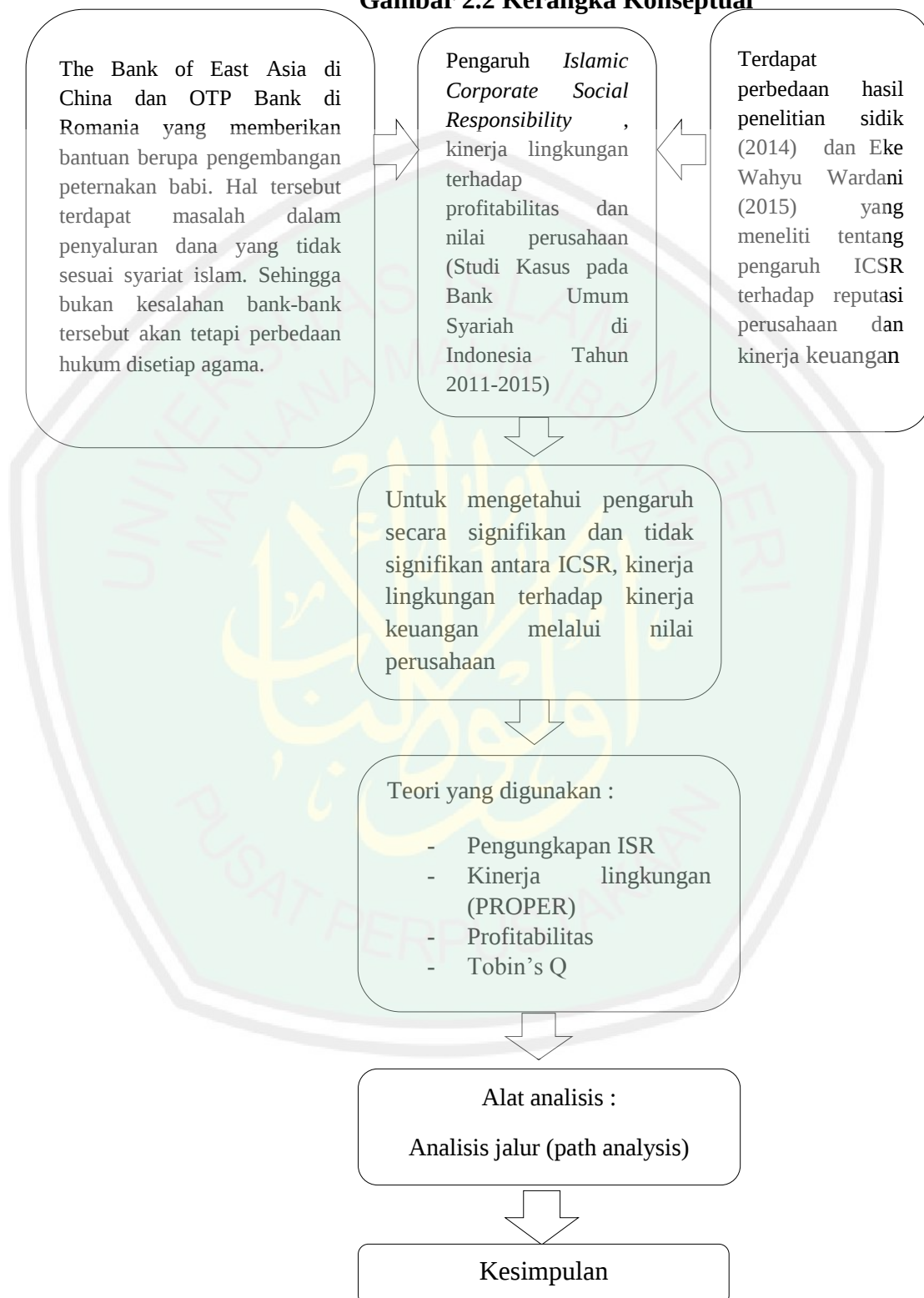
H₇ : Kinerja Lingkungan (X₂) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z)

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca untuk memahami penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

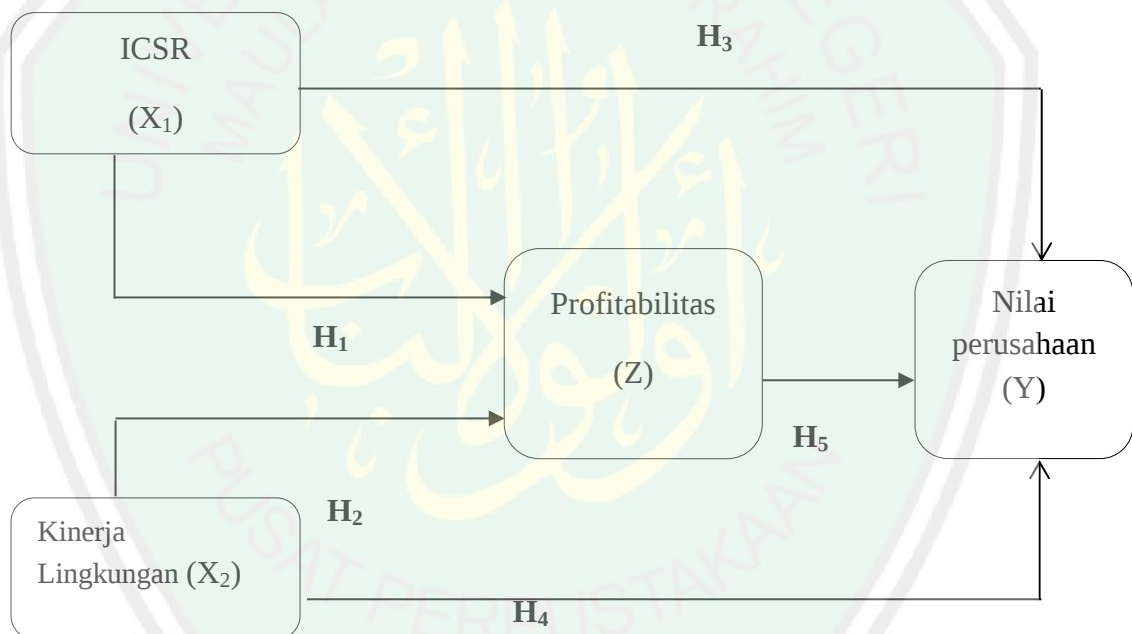


Sumber : Data diolah tahun 2016

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh dari *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3 Hipotesis Penelitian



Sumber : Data diolah tahun 2016

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Islamic Corporate Social Responsibility* (X₁) berpengaruh terhadap profitabilitas (Z)

H₂ : Kinerja lingkungan X₂) berhubung terhadap profitabilitas (Z)

H₃ : *Islamic Corporate Social Responsibility* (X₁) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

H₄ : kinerja lingkungan (X₂) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

H₅ : Profitabilitas (Z) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

H₆ : *Islamic Corporate Social Responsibility* (X₁) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z)

H₇ : Kinerja lingkungan (X₂) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklasifikasikan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data yang dijadikan pendukung dalam penelitian. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility* dari bank Syariah yang dipilih dengan periode 2011-2015. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan, dan sumber internet lainnya juga digunakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mulai tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari penerbitan *annual report* dari tahun ke tahun. Bank Umum dijadikan lokasi penelitian karena Bank Umum merupakan Bank Syariah yang sudah berdiri sendiri dan *spin-off* dari Bank Konvensional. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 angka 32 UUPS yang dimaksud dengan pemisahan (*spin-off*) adalah “pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua bank badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (<http://business-law.binus.ac.id/>).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di

Indonesia dan menerbitkan *annual report* di website www.ojk.go.id. Atas dasar kriteria di tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 Bank Syariah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (1998:129), metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian Wardani (2015:19), adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2015
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan *annual report* 2011-2015 di www.ojk.go.id
3. Bank Umum Syariah yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* tahun 2011-2015 di *annual report*

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2015	2011 : 11 Bank Umum Syariah 2012 : 11 Bank Umum Syariah 2013 : 11 Bank Umum Syariah 2014 : 11 Bank Umum Syariah 2015 : 12 Bank Umum Syariah
2	Bank Umum Syariah yang menerbitkan <i>annual report</i> 2011-2015 di www.ojk.go.id	2011 : 11 Bank Umum Syariah 2012 : 11 Bank Umum Syariah 2013 : 11 Bank Umum Syariah 2014 : 11 Bank Umum Syariah 2015 : 12 Bank Umum Syariah
3	Bank Umum Syariah yang melaporkan <i>Corporate Social Responsibility</i> tahun 2011-2015 di <i>annual report</i>	2011 : 11 Bank Umum Syariah 2012 : 11 Bank Umum Syariah 2013 : 11 Bank Umum Syariah 2014 : 11 Bank Umum Syariah 2015 : 12 Bank Umum Syariah

Sumber : Data diolah Tahun 2016

Sehingga setelah adanya proses penentuan sampel dengan tiga kriteria diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel dengan penjelasan seperti dibawah ini :

Tabel 3.2 Proses Penyeleksian Kriteria Sampel

Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
PT. Bank Muamalat Indonesia PT. Bank Victoria Syariah PT. Bank BRISyariah PT. Bank Jabar Banten Syariah PT. Bank BNI Syariah PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Mega Syariah PT. Bank Panin Syariah PT. Bank Syariah Bukopin PT. BCA Syariah PT. Maybank Syariah Indonesia PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	12 Bank Umum Syariah	Keluar : BTPN Syariah (Karena BTPN Syariah bergabung dalam BUS pada tahun 2015, sehingga tidak memenuhi syarat dari tahun 2011-2015)
Jumlah	12 bank	11 bank

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2016

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan *Islamic Corporate Social Responsibility* dari bank Syariah yang dipilih dengan periode waktu Januari 2011 hingga Desember 2015. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan, dan sumber internet lainnya juga digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan maupun website resmi masing-masing bank syariah yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur-literatur pendukung yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (Satria, 2013:76).

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen dokumen. Instrumen dokumen digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai perusahaan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015) dengan mengacu pada dokumen berupa benda-benda tertulis yaitu buku, dokumen atau arsip, peraturan-peraturan, serta *annual report* pada tahun 2011-2015.

3.7 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2013:59).

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah :

a) *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah sebuah konsep CSR Islami yang dikembangkan dari CSR konvensional (Ichwan Sidik, 2016). Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting*, menggunakan analisis konten dilakukan terhadap 40 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Item yang diungkapkan akan diberi kode 1 (satu) dan item yang tidak diungkapkan akan diberi kode 0 (nol). Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat persentase item yang diungkapkan dari keseluruhan item. Adapun tema pengungkapan ICSR dalam kerangka ISR adalah menurut Othman et al. (2009) ada 6 tema, yakni:

- Keuangan dan investasi
- Produk dan jasa
- Karyawan
- Masyarakat
- Lingkungan, dan
- Tata kelola

$$ICSR = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$$

b) *Kinerja Lingkungan*

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Sistem

peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu :

- Emas, skor = 5 (sangat sangat baik)
- Hijau, skor = 4 (sangat baik)
- Biru, skor = 3 (baik)
- Merah, skor = 2 (buruk)
- Hitam, skor = 1 (sangat buruk)

Tabel 3.3
Kriteria Peringkat PROPER
(Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam
Pengelolaan Lingkungan Hidup)

Peringkat	Keterangan
emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upayaupaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang;
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>);
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan;
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Laporan PROPER periode 2011 – 2015

Image positif perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha keras untuk

mendapatkan peringkat yang baik dari masyarakat melalui program PROPER , karena penilaian dari masyarakat menunjukkan baik buruk nya perusahaan dalam melakukan transaksi.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,59). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah variabel nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Anthony Wijaya dan Nanik Linawati, 2015). Alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah teori Tobin's Q. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aktiva

3. Variabel perantara (*intervening*)

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi

berhubungan secara tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 41).

Dalam penelitian ini memakai variabel intervening yaitu variabel profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Triatmodjo, 2009). Alat ukur yang digunakan yaitu rasio profitabilitas :

$$ROE = \frac{\text{laba bsebelum pajak}}{\text{ekuitas biasa}}$$

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	$ICSR = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$
2	Kinerja Lingkungan	Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu : - Emas, skor = 5 (sangat sangat baik) - Hijau, skor = 4 (sangat baik) - Biru, skor = 3 (baik) - Merah, skor = 2 (buruk) - Hitam, skor = 1 (sangat buruk)
3	Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas biasa}}$
4	Nilai perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$

Sumber : Data diolah tahun 2016

3.8 Skala Pengukuran

Skala Ordinal adalah skala yang merupakan tingkat ukuran kedua, yang berjenjang sesuatu yang menjadi 'lebih' atau 'kurang' dari yang lainnya, ukuran ini digunakan untuk mengurutkan objek dari yang terendah hingga tertinggi dan sebaliknya yang berarti peneliti sudah melakukan pengukuran terhadap variable yang diteliti (<http://aripple.blogspot.co.id/>). Skala ordinal dalam penelitian ini

digunakan untuk mengukur variabel *Islamic Corporate social Responsibility* (ICSR) dan Kinerja Lingkungan.

Skala rasio adalah skala data dengan kualitas paling tinggi. Pada skala rasio, terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan skala interval ditambah dengan sifat adanya nilai nol yang bersifat mutlak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa diubah meskipun menggunakan skala yang lain. Oleh karenanya, pada skala ratio, pengukuran sudah mempunyai nilai perbandingan rasio. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya (<http://aripple.blogspot.co.id/>). Dalam penelitian ini, skala ratio digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan dan variabel kinerja lingkungan.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik

menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Jika nilai *Kolmogorov – Smirnov* $> 1,3$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal (Imam, 2009: 113).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel bebas mempunyai korelasi kuat terhadap variabel bebas lainnya. Bila ada variabel bebas yang saling berhubungan (memiliki korelasi yang kuat), maka variabel yang berkorelasi tersebut mengisyaratkan adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawan *variance inflation factor* (VIP). Kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Imam, 2009:28).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Iqbal (2005:286), asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test. Uji Durbin Watson pengujiannya menggunakan pengujian terhadap residu $|e|$ dari suatu regresi linear. Rumus yang digunakan disebut statistik Durbin Watson, yaitu sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

a) Untuk pengujian hipotesis dua arah maka :

- Jika $d < d_1$ atau $(4-d) < d_1$ maka d nyata (signifikan) dan autokorelasi (positif atau negatif);
- Jika $d < d_u$ atau $(4-d) < d_u$ maka d tidak nyata dan tidak ada autokorelasi;
- Selain kedua hal diatas maka tidak ada kesimpulan;

b) Jika tabel d Durbin-Watson digunakan untuk mencari nilai d_u dan d_1 maka taraf nyata (α) untuk pengujian dua arah harus dikalidukaan dari taraf nyata untuk pengujian satu arah.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Imam, 2009:35). Hal ini dimaksudkan bahwa varian pengganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian sama ($E(e_i^2)) = \alpha_i^2$. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedasitas. Untuk menguji asumsi heteroskedasitas adalah dengan pengujian Park. Dalam pengujian ini, Park menggunakan regresi sebagai berikut :

$$\ln e_i^2 = \alpha + \beta \ln X_1 + V_1$$

Keterangan :

e_1 = residual

V_1 = unsur gangguan

Bila $\beta > 0,05$ maka dalam data terdapat asumsi heteroskedastisitas.

3.9.2 *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya (Kuncoro dan Ridwan, 2007:115). Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat beberapa langkah sebagai berikut :

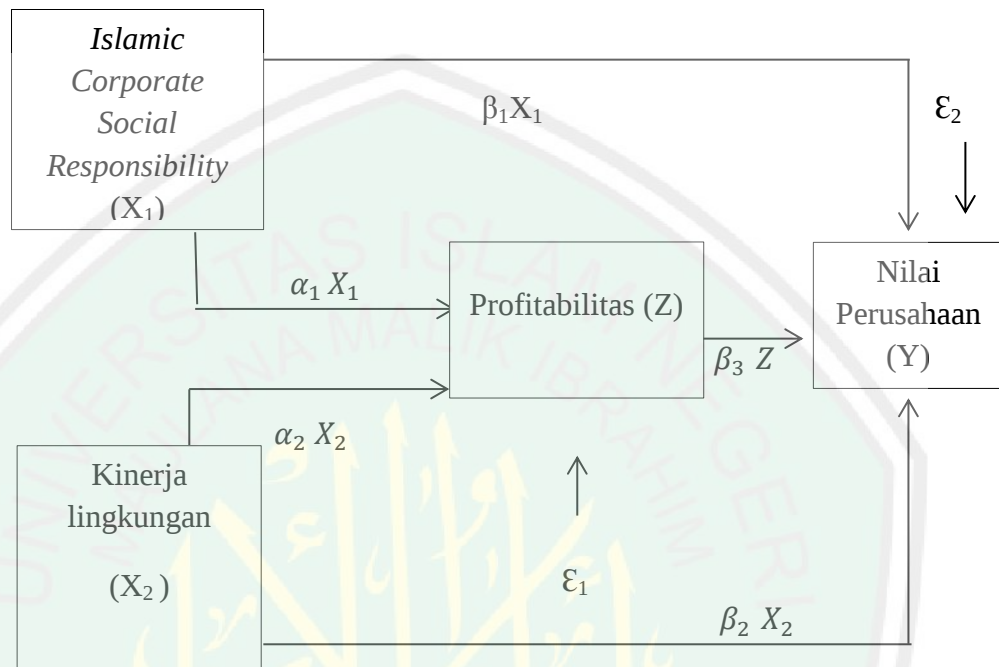
1. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terkait; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- b. *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut, dapat dibuat model diagram *path* seperti gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1
Model Analisis Path



Sumber: Data Diolah Tahun 2016

Model pada gambar 3.1 di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan. Sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut :

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = *Islamic Corporate Social Responsibility* = variabel bebas

X_2 = Kinerja Lingkungan = variabel bebas

Z = Profitabilitas = variabel antara

Y = Nilai Perusahaan = variabel terikat

α_0 dan β_0 = konstanta, besarnya Y_1, Y_2 untuk $X_1, X_2 = 0$

Dalam analisis jalur ini akan diketahui hubungan antar variabel baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu :

- a. Pengaruh langsung, yaitu pengaruh langsung dari X_1 ke Y , X_2 ke Y
- b. Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Y melalui Z , X_2 terhadap Y melalui Z .

1. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *Path*

Asumsi yang melandasi analisis path dalam penelitian ini adalah :

- a. Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linear
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
- c. Variabel endogen minimal dalam skala interval
- d. Observed variabel diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
- e. Model yang dianalisis didesififikasi (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

2. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *Path*

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

$\alpha_1 x_1$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara.

$\alpha_2 x_2$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.

$\beta_3 z$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara dengan variabel tergantung.

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (analisis jalur).

3. Pemeriksaan Validitas Model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sahih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhinya tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming :

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{ei}^2 X_{e2}^e \dots \dots \dots X_{ex}^2$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b. Teori Trimming

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengajuan koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori trimming ini maka jalur yang signifikan dibuang.

4. Interpretasi hasil analisis

Langkah kelima dari analisis *path* adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.

5. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji sobel (Ghozali, 2011:248). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat Z.

Rumus uji sobel adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2} Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2$$

Keterangan :

Sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b : jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa : standar eror koefisien a

Sb : standar koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisiensi ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 21. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2015. Jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2015 sebanyak 12 bank, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan 11 bank. Berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian adalah 11 bank selama 5 tahun. Gambaran tahap penyeleksian sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
PT. Bank Muamalat Indonesia	12 Bank	Keluar :
PT. Bank Victoria Syariah	Umum	BTPN Syariah
PT. Bank BRISyariah	Syariah	(Karena BTPN
PT. Bank Jabar Banten Syariah		Syariah
PT. Bank BNI Syariah		bergabung dalam
PT. Bank Syariah Mandiri		BUS pada tahun
PT. Bank Mega Syariah		2015, sehingga
PT. Bank Panin Syariah		tidak memenuhi
PT. Bank Syariah Bukopin		syarat dari tahun
PT. BCA Syariah		2011-2015
PT. Maybank Syariah Indonesia		
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		
Jumlah	12 bank	11 bank

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2016

Berdasarkan informasi data dari bank-bank yang digunakan sampel, maka dilakukan pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), kinerja lingkungan, profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Data ICSR, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

TAHUN	BANK	VARIABEL			
		ICSR	Kinerja Lingkungan	Profitabilitas	Nilai
2011	BMI	83,333	5	1,520	25,602
	BSM	83,333	3	3,188	24,207
	MEGAS	66,667	1	4,270	8,999
	BRIS	66,667	1	1,190	8,940
	BUKOPINS	83,333	1	6,190	1,740
	PANINS	66,667	1	2,800	10,194
	BJBS	100,000	5	3,045	23,125
	VICTORIAS	66,667	1	2,928	0,101
	BCAS	66,667	1	2,300	0,384
	BNIS	83,333	1	6,630	11,976
	MAYBANKS	83,333	1	4,920	48,399
2012	BMI	100,000	3	3,373	18,751
	BSM	83,333	4	3,221	28,977
	MEGAS	66,667	1	4,820	6,499
	BRIS	66,667	5	2,343	7,192
	BUKOPINS	66,667	1	7,320	1,338
	PANINS	66,667	1	8,200	4,817
	BJBS	100,000	5	3,220	49,122
	VICTORIAS	66,667	1	2,189	0,172
	BCAS	66,667	1	2,800	0,203
	BNIS	100,000	4	2,320	6,954
	MAYBANKS	100,000	1	5,050	39,726
2013	BMI	100,000	3	2,434	20,717
	BSM	66,667	5	2,730	25,447
	MEGAS	66,667	1	4,220	5,585
	BRIS	66,667	5	2,322	5,884
	BUKOPINS	83,333	1	7,630	1,028
	PANINS	66,667	1	4,440	12,437
	BJBS	100,000	5	3,286	35,012
	VICTORIAS	66,667	1	3,700	0,090
	BCAS	66,667	1	4,300	0,135
	BNIS	100,000	5	2,462	9,764
	MAYBANKS	83,333	1	5,050	35,863

2014	BMI	100,000	3	2,130	17,825
	BSM	66,667	4	1,490	4,220
	MEGAS	66,667	1	2,700	13,157
	BRIS	83,333	5	0,440	5,088
	BUKOPINS	66,667	1	2,440	1,421
	PANINS	66,667	1	7,660	15,973
	BJBS	100,000	5	2,950	32,796
	VICTORIAS	66,667	1	2,492	0,068
	BCAS	66,667	1	2,900	0,108
	BNIS	100,000	3	2,638	7,861
	MAYBANKS	83,333	1	6,830	33,659
2015	BMI	100,000	5	2,780	19,457
	BSM	100,000	4	5,920	1,440
	MEGAS	66,667	1	1,610	31,140
	BRIS	100,000	2	6,200	4,305
	BUKOPINS	66,667	1	5,350	1,438
	PANINS	66,667	1	4,940	13,956
	BJBS	100,000	5	3,140	4,437
	VICTORIAS	66,667	1	2,356	0,970
	BCAS	66,667	1	3,200	0,091
	BNIS	83,333	4	2,433	6,667
	MAYBANKS	83,333	1	3,011	47,156

Sumber : Data diolah tahun 2016

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan kinerja lingkungan, variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel intervening yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dengan hasil

output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maximum, summ, mean, standar deviasi dan varian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	66,67	100,00	79,3939	14,33134
X2	55	1,00	5,00	2,3455	1,71289
Z	55	,44	8,20	3,6705	1,79903
Y	55	,07	49,12	13,8840	14,01203
Valid N (listwise)	55				

Sumber : data diolah tahun 2016

Pada tabel 4.3 diatas, *output* spss menunjukkan variabel dependen nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan Tobin's Q, dari 11 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,07, yang berarti *value added* terendah adalah sebesar 0,07 atau 0,068 yaitu Bank Victoria Syariah pada tahun 2014. Sedangkan nilai maximum dari 11 sampel perusahaan tersebut adalah sebesar 49,12 yaitu Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012. Rata-rata (*mean*) variabel nilai perusahaan dari 11 sampel perusahaan tersebut adalah sebesar 13,8840.

Variabel dependen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) dari 11 perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar 66,67 yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2011 yaitu Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Central Asia Syariah. Tahun 2012 nilai minimum terdapat pada Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia

Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Central Asia Syariah. Tahun 2013 nilai minimum terdapat pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Central Asia Syariah. Tahun 2014 nilai minimum terdapat pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Central Asia Syariah. Tahun 2015 nilai minimum terdapat pada Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Central Asia Syariah. Sedangkan nilai maximum sebesar 100,00 pada tahun 2011 terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah. Tahun 2012 nilai maximum sebesar 100,00 terdapat pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Maybank Syariah. Tahun 2013 dan 2014 nilai maximum sebesar 100,00 terdapat pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah. Tahun 2015 nilai maximum sebesar 100,00 terdapat pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan rata-rata ICSR adalah 79,3939 dengan standar deviasi sebesar 14,33134.

Variabel dependen kinerja lingkungan (X_2) dari 11 perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh beberapa bank yang terdapat pada tabel 4.2, sedangkan nilai maximum adalah sebesar 5,00 pada tahun 2011 dan 2012 yaitu terdapat pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Jabar Banten

Syariah. Nilai maximum adalah sebesar 5,00 pada tahun 2013 yaitu terdapat pada Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Nilai maximum adalah sebesar 5,00 pada tahun 2014 yaitu terdapat pada Bank Mandiri Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Nilai maximum adalah sebesar 5,00 pada tahun 2015 yaitu terdapat pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3455 dan nilai standar deviasi sebesar 1,71289.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dari 11 sampel bank menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki bank atas besarnya tingkat pengembalian manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Nilai minimum sebesar 0,44 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2014 dan nilai maximum sebesar 8,20 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,6705 dengan standar deviasi 1,79903.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari analisis jalur tersebut tidak bias. Uji asumsi kalsik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini ketiga asumsi yang disebut diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,90702883
	Absolute	,181
Most Extreme Differences	Positive	,181
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 21

Dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053 dan lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan

asumsi normalitas terpenuhi atau H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistics	
	tolerance	VIF
1 (constant)		
X1	0,673	1,486
X2	0,673	1,486

Model	Collinearity statistics	
	tolerance	VIF
1 (constant)		
X1	0,611	1,637
X2	0,500	2,001
Z	0,742	1,347

Sumber : data diolah tahun 2016

Hasil analisis pada bagian coefficients terlihat nilai VIF tidak ada *Coficient* VIF tidak melebihi nilai 5 serta nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghazali, 2012:110).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satu diantaranya adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Aisyah, 2015:30) menjelaskan bahwa Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan d_L untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin dan Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-dl$	Tidak ada masalah korelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber : Aisyah, 2015:30

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.7
Ringkasan Uji Autokorelasi

No		dw	dl	4-dl	Du	4-Du	keterangan
1	Nilai	0,513	1,490	2,51	1,641	2,359	Autokorelasi positif

No		dw	dl	4-dl	Du	4-Du	keterangan
1	Nilai	1,767	1,490	2,51	1,768	2,232	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif yang ditunjukkan dengan $0 < dw < dl$ ($0 < 0,513 < 1,490$) dan autokorelasi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik yang ditunjukkan dengan $dl < dw < du$ ($1,490 < 1,767 < 1,768$).

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili sebagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji tidak terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Park. *Rule of thumb* yang digunakan adalah bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terjadi heteroskedastisitas namun sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:35).

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan 1		
Variabel Bebas	T_{hitung}	Sig
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	0,360	0,720
Kinerja Lingkungan (X ₂)	0,459	0,648

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Persamaan 2		
Variabel Bebas	T_{hitung}	Sig
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	0,579	0,565
Kinerja Lingkungan (X ₂)	-0,001	0,999
Profitabilitas (Z)	-0,779	0,440

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Keterangan : Jumlah data (observasi) = 55, Nilai $t_{\text{tabel}} : \alpha = 1,67356$

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa untuk *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), Kinerja Lingkungan dan nilai perusahaan Residual Kuadrat (Y), dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), kinerja lingkungan, nilai perusahaan dan profitabilitas Residual Kuadrat (Z) tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} setiap variabel lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan maka akan terdapat heteroskedastisitas, sehingga model path layak digunakan.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, hasil uji asumsi klasik tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,053 lebih dari 0,05	Homokedastisitas
2	Multikolinearitas	Nilai VIF yaitu 1,486 yang berarti tidak melebihi 10	Bebas multikolinearitas
3	Autokorelasi	- dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif yang ditunjukkan dengan $0 < dw < dl$ ($0 < 0,513 < 1,490$) - Nilai DW 0,513 lebih kecil dari batas Du 1,768 dan kurang dari 4-Du yaitu 2,232	Terjadi autokorelasi positif Terjadi autokorelasi lemah
4	Heterokedastisitas	1. Nilai signifikansi X1 adalah $0,720 > 0,05$ 2. Nilai signifikansi X2 adalah $0,648 > 0,05$	1. Tidak terdapat heteroskedastisitas atau homokedastisitas 2. Tidak terdapat heteroskedastisitas atau homokedastisitas

Sumber : Data diolah tahun 2016

4.1.4 *Analysis Path* (analisis jalur)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan

sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2016:237).

4.1.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kinerja Lingkungan (X_2) terhadap Profitabilitas (Z)

Dalam tabel 4.11 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kinerja Lingkungan (X_2) terhadap Profitabilitas (Z) :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi : Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Z

Variabel bebas	Unstandardized coefficient beta	t	Sign
constant	1,856	1,430	0,159
ICSR (X_1)	0,042	2,299	0,026
Kinerja Lingkungan (X_2)	-0,650	-4,246	0,000
Variabel terikat = <i>Return On Equity</i>			
R = 0,508			
R Square (R^2) = 0,258			
S_e = 1,57948			
F_{hitung} = 9,028			
Sign F = 0,000			
F_{tabel} = 2,78			

Sumber : Data diolah tahun 2016

Dari tabel 4.11 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut :

$$Z_p = 1,856 + 0,042X_1 - 0,650X_2 + 0,861$$

$R^2 = 0,258$ berarti 25,8% variabel profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan kinerja lingkungan. Untuk nilai *standar error estimate* (S_e), bila makin kecil maka akan membuat model regresi tepat memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 9,028 dengan signifikansi 0,000 yang artinya bahwa variabel ICSR dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

4.1.4.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) dan Profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dalam tabel 4.12 tampak hasil analisis regresi atas Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) dan Profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi : Pengaruh X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficient Beta	t	Sign
constant	9,515	0,798	0,428
ICSR (X_1)	0,100	0,579	0,565
Kinerja Lingkungan (X_2)	-0,001	-0,001	0,999
Profitabilitas (Z)	-0,972	-,779	0,440
Variabel terikat = Nilai Perusahaan R = 0,163 R Square (R^2) = 0,026 S_e = 14,22594 F_{hitung} = 0,463 Sign F = 0,710 F_{tabel} = 2,78			

Sumber : data diolah tahun 2016

Dari tabel 4.12 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,515 + 0,100X_1 - 0,001X_2 - 0,972Z + 0,987$$

$R^2 = 0,026$ berarti 2,6 % variasi kinerja bisa dijelaskan oleh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), kinerja lingkungan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Untuk nilai *standar error estimate* (S_e), bila makin kecil maka akan membuat model regresi tepat memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan model-model pengaruh di atas, dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut :

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,258} = 0,861$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,026} = 0,987$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 Pe_2^2$$

$$= 1 - (0,861)^2 (0,987)^2$$

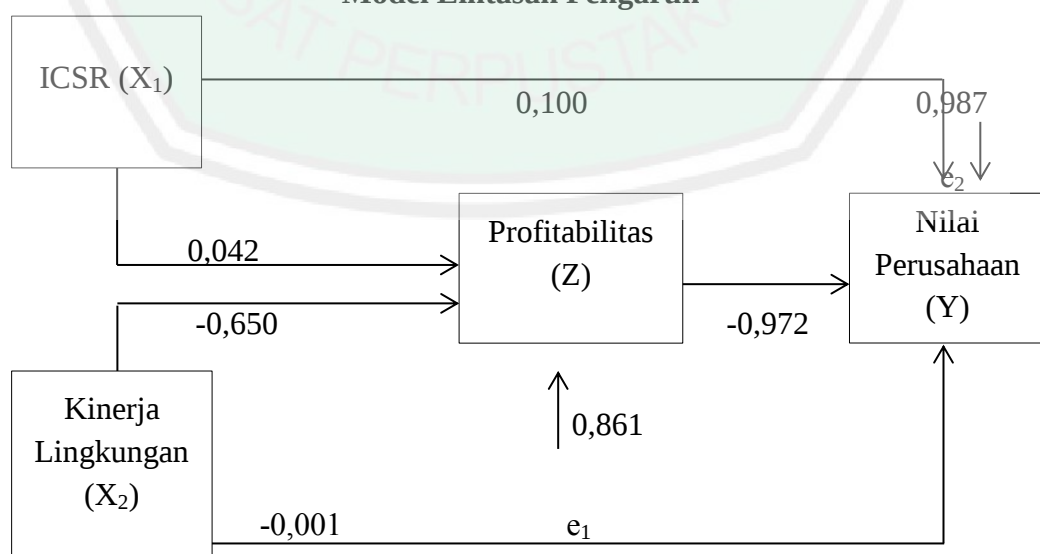
$$= 0,278$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 27,8%. Jadi, total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 27,8 %.

4.1.4.3 Pengaruh tidak langsung *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z)

Dari hasil perhitungan regresi di atas dapat dihitung pengaruh tidak langsung *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1
Model Lintasan Pengaruh



Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, untuk mencari pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut :

$$PTL(X - Z) \times PL(Z - Y)$$

Keterangan :

$PTL(X - Z)$ = Pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Z

$PL(Z - Y)$ = Pengaruh langsung variabel Z terhadap Y

X_1 = Pengaruh langsung X_1 terhadap variabel Z

X_2 = Pengaruh langsung X_1 terhadap variabel Z

$PTL(X - Z) :$

X_1 = Pengaruh langsung X_1 terhadap variabel Z

$$= 0,042 \times (-0,972)$$

$$= -0,041$$

X_2 = Pengaruh langsung X_2 terhadap variabel Z

$$= (-0,650) \times (-0,972)$$

$$= 0,632$$

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.12
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel (a)	Coefisien (b)	Sign	Variabel	Coefisien Pengaruh Tidak Langsung Melalui Z	Sign
X ₁ terhadap Z	0,042	Non Sign	X ₁ terhadap Y	-0,041	Non Sign
X ₂ terhadap Z	-0,650	Non Sign	X ₂ terhadap Y	0,632	Non Sign
Z terhadap Y	-0,972	Non Sign		Total = 0,591	

Sumber : Data diolah tahun 2016

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Persamaan Pertama (menguji hipotesis 1)

4.1.5.1.1 Uji F (Overall Test)

Uji secara simultan ditunjukkan dalam tabel 4.14 dibawah ini dengan hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_a = variabel *Islamic Corporate social Responsibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_0 = variabel *Islamic Corporate social Responsibility* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Pengaruh Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,043	2	22,522	9,028	,000 ^b
	Residual	129,727	52	2,495		
	Total	174,771	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, analisis pengaruh secara simultan diketahui dengan menentukan tingkat kepercayaan 5% dan derajat $df_1 = 2$ dan $df_2 = 52$ variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan mempunyai nilai $F_{hitung} = 9,028$ dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000 dan memiliki nilai $F_{tabel} = 2,78$. Probabilitas sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.5.1.2 Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai tabel berikut :

Tabel 4.14
Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel ICSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Variabel	t_{hitung}	Sig.	keterangan
<i>Islamic Corporate Sosial Responsibility</i> (X_1)	2,299	0,026	Signifikan
Kinerja lingkungan (X_2)	-4,246	0,000	signifikan

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.13 d atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,299$ dengan tingkat signifikansi 0,026 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas secara langsung. Hal ini berarti H_0 diterima.
2. Kinerja lingkungan (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = -4,246$ dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas secara langsung. Hal ini berarti H_0 diterima. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X_2 adalah -0,618 dan bentuk hubungannya tidak searah (negatif) yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas meningkat maka kinerja lingkungan tidak berpengaruh penting.

Secara parsial hanya variabel sumber *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai signifikan akan tetapi tidak berpengaruh secara positif.

4.1.5.2 Persamaan Kedua (menguji hipotesis 2)

4.1.5.2.1 Uji F (*Overall test*)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel 4.16 dibawah ini dengan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

H_a = *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_0 = *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji f adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel ICSR dan Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,952	3	93,651	,463	,710 ^b
	Residual	10321,241	51	202,377		
	Total	10602,192	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, analisis pengaruh secara simultan diketahui dengan menentukan tingkat kepercayaan 5% dan derajat $df_1 = 3$ dan $df_2 = 51$ *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan mempunyai nilai $F_{hitung} = 0,463$ dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,710 dan memiliki nilai $F_{tabel} = 2,78$. Probabilitas sebesar 0,710 lebih besar dari 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh simultan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.1.5.2.2 Uji t (*Partial test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai tabel berikut :

Tabel 4.16
Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel-Variabel dari ICSR, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Islamic Corporate Sosial Responsibility</i> (X_1)	0,579	0,565	Tidak Signifikan
Kinerja lingkungan (X_2)	-0,001	0,999	Tidak signifikan
Profitabilitas (Z)	-0,779	0,440	Tidak signifikan

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.13 d atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (X_1) mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} = 0,579$ dengan tingkat signifikansi 0,565 dan $t_{\text{tabel}} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,565 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Kinerja lingkungan (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,001$ dengan tingkat signifikansi 0,999 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung. Hal ini berarti H_0 diterima. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X_2 adalah 0,000 dan bentuk hubungannya searah (positif) yang berarti bahwa jika variabel nilai perusahaan meningkat maka nilai perusahaan berpengaruh penting.
3. Profitabilitas (Z) mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,779$ dengan tingkat signifikansi 0,440 dan $t_{tabel} = 1,674$. Probabilitas sebesar 0,440 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung. Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (X_1), Kinerja lingkungan (X_2) dan Profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.5.3 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)

1. Pengaruh Langsung

Berdasarkan analisis pada persamaan pertama diketahui bahwa variabel bebas (*Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) dan Kinerja lingkungan) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas, dan pada persamaan kedua variabel bebas (bebas (*Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) dan Kinerja lingkungan) secara parsial semuanya tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Pengaruh langsung variabel bebas secara parsial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Jalur P_1

Jalur X_1 ke Z adalah jalur P_1 dengan nilai $\beta = 0,042$ dan tingkat Sign $t = 0,026$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Z)

b. Analisis Jalur P_2

Jalur X_2 ke Z adalah jalur P_2 dengan nilai $\beta = -0,650$ dan tingkat Sign $t = 0,000$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Z sebesar -0,650 artinya setiap kenaikan satu poin variabel X_2 maka Z akan turun sebesar -0,650.

c. Analisis Jalur P_3

Jalur X_1 ke Y adalah jalur P_3 dengan nilai $\beta = 0,100$ dan tingkat Sign $t = 0,565$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

d. Analisis Jalur P_4

Jalur X_2 ke Y adalah jalur P_4 dengan nilai $\beta = -0,001$ dan tingkat Sign $t = 0,999$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar -0,001 artinya setiap kenaikan satu poin variabel X_2 akan turun sebesar -0,001.

e. Analisis Jalur Z ke Y

Jalur Z ke Y adalah jalur P_5 dengan nilai $\beta = -0,972$ dan tingkat Sign $t = 0,440$ (lebih besar dari $0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

2. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y melalui variabel Z sebagai berikut :

- a. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z (P_1) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y (P_5) yaitu $0,042 \times (-0,972) = -0,040824$, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung variabel X_1 terhadap Y sebesar $-0,040824$.
- b. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z (P_2) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y (P_5) yaitu $(-0,650) \times (-0,972) = 0,6318$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung variabel X_1 terhadap Y sebesar $0,6318$.

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian ($P_{1,2} \times P_5$) = $0,591$ signifikansi atau tidak, diuji dengan sobel sebagai berikut :

Hitung standar error dari koefisien *indirect effect* ($SP_{1,2,P_{15}}$) :

$$SP_{1,2,P_{15}} = \sqrt{P_5^2 SP_{1,2}^2 + P_{1,2}^2 SP_5^2 + SP_{1,2}^2 + SP_5^2}$$

Dari hasil $SP_{1,2}$ P_5 di atas, dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{1,2}P_5}{SP_{1,2}P_5}$$

Berdasarkan rumus sobel di atas, maka hasil uji pengaruh variabel mediasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi

Variabel	Pengaruh tidak langsung	Sindirect effect	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X1	-0,041	1,250	-0,0326	1,674	Non signifikan
X2	0,632	1,505	0,4198	1,674	Non signifikan
Total koefisien mediasi = 0,591					

Sumber : Data diolah tahun 2016

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,674, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,591 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Sedangkan variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,674, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,591 yang berarti bahwa juga tidak terdapat pengaruh mediasi.

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap variabel profitabilitas (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, Berdasarkan nilai Beta (B), ICSR memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi (*sig.*) ICSR juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (*sig.* $0,026 < 0,05$).

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini pengaruh variabel kinerja lingkungan (X_2) terhadap variabel profitabilitas (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, Berdasarkan nilai Beta (B), kinerja lingkungan memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (*sig.*) kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (*sig.* $0,000 < 0,05$).

Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini pengaruh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, Berdasarkan nilai Beta (B), ICSR memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi (*sig.*)

ICSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,565 > 0,05).

Hasil pengujian hipotesis keempat penelitian ini pengaruh variabel kinerja keuangan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, Berdasarkan nilai Beta (B), kinerja lingkungan memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,999 > 0,05).

Hasil pengujian hipotesis kelima penelitian ini pengaruh profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (B), profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,440 > 0,05).

Hasil pengujian hipotesis keenam penelitian ini yaitu pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mediasi antara ICSR terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh penelitian ini yaitu pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hasil pengujian

hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara Islamic Corporate Social Responsibility, kinerja lingkungan, profitabilitas dan nilai perusahaan di Bank Umum Syariah.

4.2.1 Pembahasan

a) Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin sering perusahaan melakukan kegiatan ICSR maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan.

Sebagai perusahaan yang bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah dan terdapat dewan pengawas syariah dalam menjalankan aktivitasnya, dengan melakukan tanggung jawab sosial yang mengarah kepada kegiatan keislaman maupun dengan niat untuk membantu sesama umat muslim serta untuk meringankan beban secara perekonomian maka masyarakat akan mempercayai bahwa perbankan syariah benar-benar menjalankan bisnisnya sesuai ketentuan syariah termasuk produk yang dimiliki perbankan syariah. Sehingga masyarakat

baik secara langsung maupun tidak langsung mempercayakan dananya untuk dikelola oleh perbankan syariah, dengan itu akan menaikkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* bahwa perusahaan harus mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan berikan kepada pengguna laporan keuangan melalui sinyal-sinyal. Sinyal ini dapat berupa informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sehingga mencegah dugaan negatif masyarakat bahwa perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba.

Akan tetapi hasil ini tidak mendukung penelitian Reskino (2016) yang menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik hubungan masyarakat melalui ICSR ternyata tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh PROPER dalam penelitian ini dan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan

perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang persyaratan yang telah ditentukan. Meskipun rata-rata peringkat yang diperoleh perusahaan cukup baik (biru), hal tersebut belum mampu meningkatkan citra positif perusahaan yang nantinya akan menaikkan profitabilitas perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan yang diproksi dengan PROPER, berdasarkan hasil penelitian tidak sejalan sesuai dengan teoretis. Hal ini dikarenakan aspek penilaian PROPER pada tahun pengamatan lebih mengacu pada ketaatan terhadap peraturan mengenai pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL, serta pengendalian pencemaran laut. Tidak hanya itu, aspek ketaatan yang dinilai oleh panitia PROPER juga meliputi izin lingkungan, izin pengawasan, dan penyediaan data-data perusahaan sehingga aspek-aspek penilaian tersebut tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat dan hasil dari kinerja lingkungan tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Sehingga citra perusahaan bagi masyarakat memberikan dampak yang negatif dan membuat perusahaan tidak mendapatkan timbal balik dari masyarakat.

Penelitian ini mendukung penelitian Setyaningsih (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) tidak berpengaruh secara positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

c) Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14 disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi yaitu 0,565. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ICSR dan signifikan dalam penelitian ini. Bahwa kegiatan perusahaan dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak menjamin nilai perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan kegiatan ICSR sesuai dengan prinsip keislaman. Karena Menurut Islam, CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf. ICSR juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati. Sehingga ICSR tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dan dapat diukur dengan alat ukur lainnya selain melihat dari sisi saham yang beredar. Akan tetapi, selama ini untuk mengukur nilai perusahaan masih melihat dari sisi sahamnya, sehingga perbankan syariah perlu memiliki alat ukur lain dalam menunjukkan nilai perusahaannya.

Hasil temuan ini juga tidak sesuai dengan teori nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Selama ini nilai perusahaan identik diukur dengan nilai saham atau harga saham yang dimiliki perusahaan, akan tetapi perbankan sampai saat ini belum *go public* sehingga saham yang dimiliki perbankan harganya dari tahun ketahun tetap dan tidak ada pergerakan kenaikan maupun penurunan saham dalam kurun waktu tertentu. Sehingga untuk mewujudkan nilai

perusahaan yang tinggi yang dilihat dari segi sahamnya, maka perbankan harus *go public* dan memperjual belikan sahamnya secara *public*.

d) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14 disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi adalah 0,999. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan dan signifikan dalam penelitian ini. Bahwa kegiatan perusahaan dalam kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak menjamin nilai perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan kegiatan kinerja lingkungan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Hal ini dapat terjadi karena jika dilihat dari tujuan PROPER sendiri adalah untuk meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi dan *community development*. PROPER didesain untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif dan disentif. Instrumen intensif dapat dilihat dalam bentuk penyebarluasan kepada publik tentang reputasi atau citra positif kepada masyarakat dan stakeholders bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang bagus. Sedangkan, disinsentif dalam bentuk penyebarluasan reputasi atau citra buruk

bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang tidak taat regulasi. Sehingga, untuk mempengaruhi nilai perusahaan tidak bisa menggunakan kinerja lingkungan. Karena nilai perusahaan dengan alat ukur Tobin's Q hanya melihat dari sisi *close price* saham saja, sedangkan kinerja lingkungan melihat dari sisi timbal balik dari perusahaan kepada masyarakat. oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya dapat dilihat melalui kinerja lingkungan saja, akan tetapi masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kualitas laba dan komite audit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian isti'adah (2015:68) dijelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dilihat dari kualitas laba dan komite audit.

e) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14 disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi yaitu 0,440. Hasil penelitian ini menolak penelitian Febriana (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas dan signifikan dalam penelitian ini. Bahwa tingkat pengembalian modal dalam profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak menjamin nilai perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan

tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

f) Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,591 yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi.

Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan nilai Tobin's Q yang menekankan pada harga saham. Sementara, dalam praktik CSR secara islami dalam perbankan syariah dilakukan dengan tujuan utama tidak untuk memperoleh *good will* yang nantinya akan mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya di perbankan syariah. Akan tetapi, tujuan utama dari perbankan syariah melakukan CSR secara islami adalah untuk mengedepankan kepentingan bersama dan berkeadilan, serta suatu sistem ekonomi berdasar moralitas agama, berorientasi kepentingan dunia-akhirat. Sehingga, pendapat ini sesuai dengan tujuan ekonomi syariah sendiri yaitu tidak

hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal para pemegang saham, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Sehingga, dalam penelitian ini profitabilitas tidak mampu menjadi intervening hubungan antara *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) dan nilai perusahaan.

g) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,591 yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,29 atau 29%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada profitabilitas. Dalam hubungan secara tidak langsung profitabilitas tidak dapat menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas di dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan antara lain disebabkan oleh banyak perbankan syariah ditahun 2011-2015 belum secara maksimal mengikuti program kinerja lingkungan sesuai peraturan-peraturan PROPER, hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan dalam perbankan syariah masih rendah

dengan dibuktikan bahwa perbankan syariah dalam menjalankan kinerja lingkungan hanya sekedar menjalankan saja, akan tetapi sepenuhnya belum menjalankan program PROPER sesuai dengan peraturan yang ada.

Jadi, sebesar apapun tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan karena sebagian besar perbankan syariah di tahun 2011-2015 dana yang digunakan untuk kinerja lingkungan belum tersalurkan secara baik sesuai dengan peraturan PROPER.

4.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *Islamic Corporate social Responsibility* (ICSR) dan kinerja lingkungan yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Dalam teori, *Corporate Relations Program* diartikan sebagai pola hubungan baik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan kepada masyarakat, konsumen dan lingkungan eksternal lainnya. Hubungan ini berupa dampak yang diperoleh oleh sebuah perusahaan karena suatu program dan kebijakan yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

Dalam Al-Qur'an surat Saba' ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ

مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hambaNya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.

Ayat ini menjelaskan bahwa adanya keterkaitan hubungan baik antara sesama manusia dengan menafkahkan sebagian rizkinya. Sehingga Allah akan mengganti rizki tersebut. Jadi, dapat dianalogikan bahwa hubungan baik perusahaan terhadap masyarakat dalam bentuk *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan kinerja lingkungan dapat menaikkan profitabilitas dan melancarkan usaha perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsisibility* (ICSR) dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

- a) *Islamic Corporate Social Responsisibility* (ICSR) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin sering perusahaan melakukan kegiatan ICSR maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan.
- b) Kinerja lingkungan secara langsung berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh PROPER dalam penelitian ini dan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang persyaratan yang telah ditentukan.

- c) *Islamic Corporate Social Responsisibility* (ICSR) tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ICSR dan signifikan dalam penelitian ini. Bahwa kegiatan perusahaan dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak menjamin nilai perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan kegiatan ICSR sesuai dengan prinsip keislaman. Karena Menurut Islam, CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf.
- d) Kinerja lingkungan secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan dan signifikan dalam penelitian ini. Bahwa kegiatan perusahaan dalam kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak menjamin nilai perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan kegiatan kinerja lingkungan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan
- e) Profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas dan signifikan dalam penelitian ini. Bahwa tingkat pengembalian modal dalam profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai

perusahaan dan tidak menjamin nilai perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

- f) *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,591 yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi.
- g) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada profitabilitas. Dalam hubungan secara tidak langsung profitabilitas tidak dapat menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, untuk penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Investor

Investor yang ingin menganalisis tentang *return* saham sebaiknya tetap memperhatikan tingkat pengembalian yang dimiliki oleh setiap bank dengan melihat bagian profitabilitas bank tersebut. Sehingga investor tetap mendapat keuntungan dan dapat meminimalisir risiko ketika bank tersebut memiliki tingkat pengembalian yang rendah.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan, maka harus meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Melalui kinerja lingkungan perusahaan yang sudah diatur dalam kementerian lingkungan hidup pada program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER)

3. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan penelitian yang sama, maka dapat menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian dan dapat mengukur nilai perusahaan dengan alat ukur yang berbeda. Untuk nilai perusahaan sendiri belum bisa maksimal jika menggunakan Nilai Tobin's Q karena saham-saham di perbankan syariah belum *go public* sehingga harga saham dari tahun ke tahun sama. Sehingga untuk menambah nilai perusahaan dapat menggunakan alat ukur yang berbeda

yaitu EVA. Serta tidak mengukur kinerja keuangan dari profitabilitas (ROE) perusahaan saja, akan tetapi menambahkan rasio-rasio lainnya seperti ROA dan menambahkan retan tahun penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif. Serta untuk model-model pengaruh lintasan agar menggunakan model yang berbeda, karena hasil dari penelitian ini model lintasan pengaruh dalam analisis path penelitian hanya mampu menjelaskan 0,278 atau 27,8 % saja, dan sisanya 72,2 % dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyadana. (2011). **Pengaruh Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi** (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arikunto, Suharsimin. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsad, Syahiza. (2014). The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance: Empirical Evidence from Shari'ah Compliant Companies. *European Journal of Business and Management*, 6(36), 161-173. Diperoleh tanggal 27 Oktober 2016 dari <http://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/17362>
- Ascariya. (2015). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basah, Mohamad Yazis Ali. (2013). Islamic Bank and Corporate Social Responsibility (CSR). *Journal EJBM-Special Issue: Islamic Management and Business*, 5(11), 1-16. Diperoleh tanggal 27 Oktober 2016 dari <http://iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/download/5441/5554>
- Darmawati. (2014). Corporate Social Responsibility dalam Pesspektif Islam. *Jurnal Mazahib*, XIII(2), 125-138. Diperoleh tanggal 17 September 2016 dari <http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/mazahib/article/download/387/304>
- Dipraja, Ibnu. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1-17. Diperoleh tanggal 19 September 2016 dari http://eprints.dinus.ac.id/8851/1/jurnal_13779.pdf
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Felecia Novita Iriyanto dan Paskah Ika Nugroho. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 46-57. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2016 dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5845/1/T1_232010011_Judul.pdf
- Ghozal, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universits Diponegoro

- Gustani. (2013). Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Social Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (indeks ISR). *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI.
- Hararap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hossain and Siwar. (2013). An analysis of Islamic CSR concept and theopinions of Malaysian managers. *Journal International Conference on Business Innovation, Entrepreneurship and Engineering*, 123-127. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2016 dari <https://www.researchgate.net/publication/249363055>
- Khafa, Laiz. (2015). **Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Profitabilitas sebagai Variabel Moderating**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestari, Puji. (2013). Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34. Diperoleh tanggal 25 Oktober 2016 dari [http://www.ijbmi.org/papers/Vol\(2\)10/Version-1/D02101028034.pdf](http://www.ijbmi.org/papers/Vol(2)10/Version-1/D02101028034.pdf)
- Mohammed, Jawed Akhtar. 2007. Corporate Social Responsibility in Islam” Tesis Ph.D un published. Faculty of Business. New Zealand.
- Permatasari, Ovi. (2014). **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat.
- Prihadianti, Rizky Yuniar. (2012). **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return On Asset dan Return On Sales Persahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Roshayani, Arsad. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 6(4), 643-637. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2016 dari Roshayani, Arsad. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance.

- Satria, Emerald Dany. (2013). **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.** *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setyaningsih, Riska Dewi. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1-15. Diperoleh tanggal 25 Oktober dari <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewFile/1677/1636>
- Sidik Ichwan dan Reskino. (2016) Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. Paper Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung. Diperoleh tanggal 30 September 2016 dari <http://gondata.feb.unila.ac.id/gallery/wp-content/uploads/2016/08/AKSR-030-Camera-ready-Fullpaper-Edit-Manuscript-Ichwan--Final.pdf>
- Sindhudipta, I Nyoman Swastika dan Yasa, Gerianta Wirawan. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 388-405. Diperoleh tanggal 11 Agustus 2016 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82260&val=986>
- Sudaryanto. (2011). **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Financial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai Variabel Intervening.** *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004". *SNA IX Padang*. 23-26 Agustus.
- Syukron, Ali. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5(1), 1-22. Diperoleh tanggal 30 September 2016 dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/economic/article/download/793/558>
- Tjahjono, Mazda Eko Sri. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 38-46. Diperoleh tanggal 31 Oktober 2016 dari <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/article/download/1025/953>

- Triatmodjo, Hari Murti. (2009). **Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Return Pemegang Saham.** *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Akuntansi, UMS.
- Utami, Anindyati Sarwindah. (2011). **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening.** *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Wardani, Eke Ayu. (September 2015). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Diperoleh 29 September 2016 dari <http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2015/09/SNA-18-130.pdf>
- Wijaya, Antony dan Linawati, Nanik. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Finesta*, 3(1), 46-51. Diperoleh tanggal 15 September 2016 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=295344&val=6508&title=Pengaruh%20Kinerja%20Keuangan%20Terhadap%20Nilai%20Perusahaan>
- Yuliani, Sinta. (2012). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia.** *Tesis* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok
- <http://urangdayeuheuy.blogspot.co.id/>, diakses 25 Oktober 2016, dari http://urangdayeuheuy.blogspot.co.id/2008/09/program-penilaian-peringkat-kinerja_04.html
- <http://business-law.binus.ac.id/>, diakses 25 Oktober 2016, dari <http://business-law.binus.ac.id/2016/03/28/spin-off-unit-usaha-syariah-bank-umum-konvensional/>
- <http://arripple.blogspot.co.id/>, diakses 26 Oktober 2016, dari <http://arripple.blogspot.co.id/2016/04/pengertian-dan-fungsi-skala-pengukuran.html>
- <http://ahmad-juwaini.blogspot.co.id/>, diakses 30 Oktober 2016, dari <http://ahmad-juwaini.blogspot.co.id/2011/06/tanggung-jawab-sosial-perbankan-syariah.html>

LAMPIRAN 1



kan Syariah (Islamic Banking Statistics). January 2012

Tabel 2 . Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network)

Kelompok Bank	KPO/KC HOO/BO	KCP/UPS SBO/SSU	KK CO	Group of Banks
Bank Umum Syariah	344	864	216	Islamic Commercial Bank
Muamalat Indonesia	75	97	125	1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
Mandiri	126	304	54	2 PT Bank Syariah Mandiri
Mega Indonesia	34	349	7	3 PT Bank Syariah Mega Indonesia
BRI	37	54	12	4 PT Bank Syariah BRI
Bukopin	10	5	-	5 PT Bank Syariah Bukopin
Panin Syariah	4	-	-	6 PT Bank Panin Syariah
Victoria Syariah	6	2	-	7 PT Bank Victoria Syariah
BCA Syariah	5	6	17	8 PT BCA Syariah
Jabar dan Banten	8	17	-	9 PT Bank Jabar dan Banten
BNI	38	30	1	10 PT Bank Syariah BNI
Maybank Indonesia Syariah	1	-	-	11 PT Maybank Indonesia Syariah
Islamic Business Unit	114	190	-	Islamic Business Unit
Danamon	11	45	-	12 PT Bank Danamon
Permata	11	11	-	13 PT Bank Permata
Internasional Indonesia (BII)	5	21	-	14 PT Bank Internasional Indonesia (BII)
CIMB Niaga	24	5	-	15 PT CIMB Niaga
HSBC, Ltd.	5	-	-	16 HSBC, Ltd.
DKI	2	-	-	17 PT Bank DKI
BPD DIY	1	-	-	18 BPD DIY
BPD Jawa Tengah (Jateng)	2	-	-	19 BPD Jawa Tengah (Jateng)
BPD Jawa Timur (Jatim)	2	3	37	20 BPD Jawa Timur (Jatim)
BPD Banda Aceh	2	11	-	21 BPD Banda Aceh
BPD Sumatera Utara (Sumut)	4	1	-	22 BPD Sumatera Utara (Sumut)
BPD Sumatera Barat (Sumbar)	2	6	-	23 BPD Sumatera Barat (Sumbar)
BPD Riau	2	3	-	24 BPD Riau
BPD Sumatera Selatan (Sumsel)	3	-	-	25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel)
BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)	2	-	-	26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)
BPD Kalimantan Barat (Kalbar)	1	2	1	27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar)
BPD Kalimantan Timur (Kaltim)	2	7	2	28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim)
BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)	3	1	-	29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)
BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)	1	-	-	30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)
PT BTN	21	7	-	31 PT BTN
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)	3	67	-	32 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
OCBC NISP	4	-	-	33 PT OCBC NISP
PT Bank Sinarmas	1	-	-	34 PT Bank Sinarmas
BPD Jambi	-	-	-	35 BPD Jambi
Islamic Rural Bank	74	-	141	Islamic Rural Bank
TOTAL	532	1,054	357	TOTAL

Note:

- HO = Head Office
 - IBU = Islamic Banking Unit
 - HOO = Head Operational Office
 - BO = Branch Office
 - SBO/SSU = Sub Branch Office/Syaria Services Unit
 - CO = Cash Office
 - Not include Office Channeling
- it
ia Syariah
izat Operasional
ang
or Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
Layanan Syariah

bankan Syariah (Islamic Banking Statistics), January 2013

Tabel 2. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah (Individual Islamic Banking Network)

Kelompok Bank	KPO/KC HOO/BO	KCP/UPS SBO/SSU	KK CO	Group of Banks
Bank Umum Syariah	389	1,163	217	Islamic Commercial Bank
Muamalat Indonesia	79	146	123	1 PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
Mandiri	132	401	54	2 PT Bank Syariah Mandiri
Mega Indonesia	34	310	6	3 PT Bank Syariah Mega Indonesia
BRI	46	125	9	4 PT Bank Syariah BRI
Lukopin	10	6	-	5 PT Bank Syariah Bukopin
Syariah	5	8	-	6 PT Bank Panin Syariah
Syariah	7	5	-	7 PT Bank Victoria Syariah
Syariah	6	6	18	8 PT BCA Syariah
Syariah Banten	8	17	-	9 PT Bank Jabar dan Banten
Syariah BNI	61	139	7	10 PT Bank Syariah BNI
Syariah	1	-	-	11 PT Maybank Indonesia Syariah
Bank Syariah	138	301	58	Islamic Business Unit
Syariah	25	144	-	12 PT Bank Danamon
Syariah	12	11	-	13 PT Bank Permata
Syariah	5	21	-	14 PT Bank Internasional Indonesia (BII)
Syariah	26	5	-	15 PT CIMB Niaga
Syariah	5	-	-	16 HSBC, Ltd.
Syariah	2	-	-	17 PT Bank DKB
Syariah (Jateng)	1	1	5	18 BPD DIY
Syariah (Jatim)	2	2	2	19 BPD Jawa Tengah (Jateng)
Syariah	1	3	37	20 BPD Jawa Timur (Jatim)
Syariah (Sumut)	2	12	-	21 BPD Banda Aceh
Syariah (Sumbar)	5	3	-	22 BPD Sumatera Utara (Sumut)
Syariah	3	5	-	23 BPD Sumatera Barat (Sumbar)
Syariah	2	3	-	24 BPD Riau
Syariah (Sumsel)	3	1	5	25 BPD Sumatera Selatan (Sumsel)
Syariah (Kalsel)	2	-	-	26 BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)
Syariah (Kalbar)	1	3	3	27 BPD Kalimantan Barat (Kalbar)
Syariah (Kaltim)	2	7	2	28 BPD Kalimantan Timur (Kaltim)
Syariah (Sulsel)	3	1	-	29 BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)
Syariah Barat (NTB)	1	2	-	30 BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)
Syariah	22	10	1	31 PT BTN
Penyusunan Nasional (BTPN)	5	67	-	32 PT Bank Tabungan Penyusunan Nasional (BTPN)
Syariah	6	-	-	33 PT OCBC NISP
Syariah	1	-	3	34 PT Bank Sinarmas
Syariah	1	-	-	35 BPD Jambi
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	89	-	151	Islamic Rural Bank
TOTAL	616	1,464	426	TOTAL

Note:

- HO = Head Office
- BU = Islamic Banking Unit
- HOO = Head Operational Office
- BO = Branch Office
- SBO/SSU = Sub Branch Office/Syar'ia Services Unit
- CO = Cash Office
- Not include Office Channeling

riah

Operasional

abang P embantu/ Unit Pelayanan Syariah

an Syariah

Data Statistik Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
Bank Muamalat Indonesia	12 Bank	Keluar :
Bank Syariah Mandiri	Umum	BTPN Syariah
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Syariah	(Karena BTPN Syariah
Bank Nasional Indonesia Syariah		Syariah
Bank Central Asia Syariah		bergabung dalam
Bank Mega Syariah		BUS pada tahun
Bank Victoria Syariah		2015, sehingga
Bank Jawa Barat Syariah		tidak memenuhi
Bank Bukopin Syariah		syarat dari tahun
Bank Panin Syariah		2011-2015
May Bank Syariah		
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		
Jumlah	12 bank	11 bank

LAMPIRAN 2

Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upayaupaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang;
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>);
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan;
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

LAMPIRAN 3

Data ICSR, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

TAHUN	BANK	VARIABEL			
		ICSR	Kinerja Lingkungan	Profitabilitas	Nilai
2011	BMI	83,333	5	1,520	25,602
	BSM	83,333	3	3,188	24,207
	MEGAS	66,667	1	4,270	8,999
	BRIS	66,667	1	1,190	8,940
	BUKOPINS	83,333	1	6,190	1,740
	PANINS	66,667	1	2,800	10,194
	BJBS	100,000	5	3,045	23,125
	VICTORIAS	66,667	1	2,928	0,101
	BCAS	66,667	1	2,300	0,384
	BNIS	83,333	1	6,630	11,976
	MAYBANKS	83,333	1	4,920	48,399
2012	BMI	100,000	3	3,373	18,751
	BSM	83,333	4	3,221	28,977
	MEGAS	66,667	1	4,820	6,499
	BRIS	66,667	5	2,343	7,192
	BUKOPINS	66,667	1	7,320	1,338
	PANINS	66,667	1	8,200	4,817
	BJBS	100,000	5	3,220	49,122
	VICTORIAS	66,667	1	2,189	0,172
	BCAS	66,667	1	2,800	0,203
	BNIS	100,000	4	2,320	6,954
	MAYBANKS	100,000	1	5,050	39,726
2013	BMI	100,000	3	2,434	20,717
	BSM	66,667	5	2,730	25,447
	MEGAS	66,667	1	4,220	5,585
	BRIS	66,667	5	2,322	5,884
	BUKOPINS	83,333	1	7,630	1,028
	PANINS	66,667	1	4,440	12,437
	BJBS	100,000	5	3,286	35,012
	VICTORIAS	66,667	1	3,700	0,090
	BCAS	66,667	1	4,300	0,135
	BNIS	100,000	5	2,462	9,764

	MAYBANKS	83,333	1	5,050	35,863
2014	BMI	100,000	3	2,130	17,825
	BSM	66,667	4	1,490	4,220
	MEGAS	66,667	1	2,700	13,157
	BRIS	83,333	5	0,440	5,088
	BUKOPINS	66,667	1	2,440	1,421
	PANINS	66,667	1	7,660	15,973
	BJBS	100,000	5	2,950	32,796
	VICTORIAS	66,667	1	2,492	0,068
	BCAS	66,667	1	2,900	0,108
	BNIS	100,000	3	2,638	7,861
	MAYBANKS	83,333	1	6,830	33,659
2015	BMI	100,000	5	2,780	19,457
	BSM	100,000	4	5,920	1,440
	MEGAS	66,667	1	1,610	31,140
	BRIS	100,000	2	6,200	4,305
	BUKOPINS	66,667	1	5,350	1,438
	PANINS	66,667	1	4,940	13,956
	BJBS	100,000	5	3,140	4,437
	VICTORIAS	66,667	1	2,356	0,970
	BCAS	66,667	1	3,200	0,091
	BNIS	83,333	4	2,433	6,667
	MAYBANKS	83,333	1	3,011	47,156

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS DATA SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	66,67	100,00	79,3939	14,33134
X2	55	1,00	5,00	2,3455	1,71289
Z	55	,44	8,20	3,6705	1,79903
Y	55	,07	49,12	13,8840	14,01203
Valid N (listwise)	55				

Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,90702883
	Absolute	,181
Most Extreme Differences	Positive	,181
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	7,710		11,649		,662	,511		
X1	,059		,164	,060	,360	,720	,673	1,486
X2	,630		1,373	,077	,459	,648	,673	1,486

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,515	11,921		,798	,428		
1 X1	,100	,173	,102	,579	,565	,611	1,637
X2	-,001	1,599	,000	-,001	,999	,500	2,001
Z	-,972	1,249	-,125	-,779	,440	,742	1,347

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,122 ^a	,015	-,023	14,17195	,513

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1	X2	abs_res
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,593**	,293*
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,030
		N	55	55	55
	X2	Correlation Coefficient	,593**	1,000	,278*
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,040
		N	55	55	55
	abs_res	Correlation Coefficient	,293*	,278*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,030	,040	.
		N	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			X1	X2	Z	Abs Res
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,593**	,060	,286*
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,663	,035
		N	55	55	55	55
	X2	Correlation Coefficient	,593**	1,000	-,381**	,258
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,004	,058
		N	55	55	55	55
	Z	Correlation Coefficient	,060	-,381**	1,000	-,427**
		Sig. (2-tailed)	,663	,004	.	,001
		N	55	55	55	55
	Abs_Res	Correlation Coefficient	,286*	,258	-,427**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,035	,058	,001	.
		N	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,90702883
	Absolute	,181
Most Extreme Differences	Positive	,181
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,856	1,298		1,430	,159
	X1	,042	,018	,335	2,299	,026
	X2	-,650	,153	-,618	-4,246	,000

a. Dependent Variable: Z

Hasil Uji Persamaan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,515	11,921		,798	,428
X1	,100	,173	,102	,579	,565
X2	-,001	1,599	,000	-,001	,999
Z	-,972	1,249	-,125	-,779	,440

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,043	2	22,522	9,028	,000 ^b
Residual	129,727	52	2,495		
Total	174,771	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil Uji t Persamaan 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,856	1,298		1,430	,159
X1	,042	,018	,335	2,299	,026
X2	-,650	,153	-,618	-4,246	,000

a. Dependent Variable: Z

Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,952	3	93,651	,463	,710 ^b
	Residual	10321,241	51	202,377		
	Total	10602,192	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

Hasil Uji t Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,515	11,921		,798	,428
	X1	,100	,173	,102	,579	,565
	X2	-,001	1,599	,000	-,001	,999
	Z	-,972	1,249	-,125	-,779	,440

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi

Variabel	Pengaruh tidak langsung	S _{indirect effect}	T _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X1	-0,041	0,061	-0,672	1,674	Non signifikan
X2	0,632	0,822	0,769	1,674	Non signifikan
Total koefisien mediasi = 0,591					

Perhitungan $S_{\text{indirect effect}}$ dan T_{hitung}

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$\begin{aligned} x_1 &= \frac{a_1 x_1 \cdot \beta_3 Z}{S a_1 x_1 \cdot \beta_3 Z} \\ &= \frac{0,042 \cdot (-0,972)}{\sqrt{\beta_3 Z^2 \cdot S a_1 x_1^2 + a_1 x_1^2 \cdot S \beta_3 Z^2 + S a_1 x_1^2 + S \beta_3 Z^2}} \\ &= \frac{-0,04082}{\sqrt{(-0,972)^2 \cdot (0,018)^2 + (0,042)^2 \cdot (1,249)^2 + (0,018)^2 + (1,249)^2}} \\ &= \frac{-0,04082}{\sqrt{(0,944784) \cdot (0,000324) + (0,001764) \cdot (1,560001) + (0,000324) + (1,560001)}} \\ &= \frac{-0,04082}{\sqrt{0,000306 + 0,002752 + (0,000324) + (1,560001)}} \\ &= \frac{-0,04082}{\sqrt{1,563383}} \\ &= \frac{-0,04082}{1,25035315} = -0,0326 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x_2 &= \frac{a_2 x_2 \cdot \beta_3 Z}{S a_2 x_2 \cdot \beta_3 Z} \\ &= \frac{(-0,650) \cdot (-0,972)}{\sqrt{\beta_3 Z^2 \cdot S a_2 x_2^2 + a_2 x_2^2 \cdot S \beta_3 Z^2 + S a_2 x_2^2 + S \beta_3 Z^2}} \\ &= \frac{0,6318}{\sqrt{(-0,972)^2 \cdot (0,153)^2 + (-0,650)^2 \cdot (1,249)^2 + (0,153)^2 + (1,249)^2}} \\ &= \frac{0,6318}{\sqrt{(0,944784) \cdot (0,023409) + (0,4225) \cdot (1,560001) + (0,023409) + (1,560001)}} \\ &= \frac{0,6318}{\sqrt{(0,022116) \cdot (0,6591) + (0,023409) + (0,023409) + (1,560001)}} \\ &= \frac{0,6318}{\sqrt{2,264627}} \\ &= \frac{0,6318}{1,50486} = 0,4198 \end{aligned}$$



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Riswanti
NIM/Jurusan : 13540032/ S1 Perbankan Syariah
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>outline</i>	1.
2.	28 September 2016	Proposal Bab I, II, II	2.
3.	17 Oktober 2016	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	30 September 2016	Seminar Proposal	4.
5.	31 September 2016	Acc Proposal	5.
6.	04 Oktober 2016	Skripsi Bab IV - V	6.
7.	11 November 2016	Revisi dan Acc Bab IV - V	7.
8.	5 Desember 2016	Seminar Hasil	8.
9.	14 Desember 2016	Revisi & Acc Ujian Skripsi	9.
10.	06 Januari 2017	Ujian Skripsi	10.

Malang, 10 Januari 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001



**GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

or : Un.3.5/PP.00 / 1647/2016
: Surat Keterangan Penelitian

Malang, 29 Desember 2016

SURAT KETERANGAN

elola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
ana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

a : Riswanti
: 13540032
Itas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah
ersitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
l Penelitian : Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Kinerja
Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi
Kasus Bank Umum Syariah Pada Tahun 2011-2015).

asiswa tersebut telah Telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN,
Itas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Yona Octiani L, SE., MSA
NIP.197710252009012006

